

**URGENSI ZIKIR DALAM KAJIAN TAREKAT SYATTARIYAH
(STUDY DI MUSHOLLAH DINUL HAQIQIN) JALAN BARU
KECAMATAN CURUP KOTA KABUPATEN REJANG LEBONG
PROVINSI BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Dakwah**



OLEH :

ANGGI OKTAPIAN

NIM: 12521036

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN CURUP
2018**

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada Yth,

Bapak Rektor STAIN Curup

Di –

Curup

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Anggi Oktapian yang berjudul “Urgensi Zikir Dalam Kajian Tarekat Syattariyah (Study di Musollah Dinul Haqiqin) Jalan Baru Kecamatan Curup Kota Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu”, sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Curup, Agustus 2018

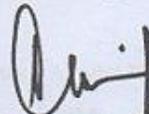
Mengetahui

Pembimbing I



Drs. Kemas Rezi Susanto, M. Pd. I
NIP. 19690916 199303 1 002

Pembimbing II



Cikdin, M.Pd.I
NIP. 19701211 200003 1003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggi Oktapian
NIM : 12521036
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul skripsi : Urgensi Zikir Dalam Kajian Tarekat Syattariyah
(Study di Musollah Dinul Haqiqin) Jalan Baru
Kecamatan Curup Kota Kabupaten Rejang Lebong
Provinsi Bengkulu.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2018

Penulis



Anggi Oktapian
NIM: 12521036



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN CURUP**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Curup 39119 email:staincurup@belkom.net

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 557 /Sti.02/1/PP.00.9/03/2018

Nama : Anggi Oktapian
Nim : 12521036
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Urgensi Zikir Dalam Kajian Tarekat Syattariyah (Study di Musollah
Dinul Haqiqin) Jalan Baru Kecamatan Curup Kota Kabupaten Rejang
Lebong Provinsi Bengkulu

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 15 Maret 2018
Pukul : 10.00 – 11.30 WIB
Tempat : Ruang Gedung Dakwah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

Curup, Maret 2018
Ketua STAIN Curup,

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.
NIP.197112111999031004

TIM PENGUJI

Ketua,

Drs. Kemas Rezi Susanto, M.Pd.I
NIP.196909161993031002

Penguji I,

Nelson, S. Ag., M. Pd. I
NIP.196905041998031006

Sekretaris,

Cikdin, S.Ag M. Pd. I
NIP.197012112000031003

Penguji II,

Pajrud Kamil, M. Kom

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang tiada pembicara manapun yang mampu melampaui segala pujian-Nya. Tiada pemikiran sejauh apapun mampu mencapai-Nya dan tiada kearifan sedalam apapun yang mampu menyelami hakekat-Nya. Puji-pujian yang ditujukan kepada Allah SWT adalah pagar penjaga kelangsungan nikmat karunia-Nya.

Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW adalah bukti ketulusan iman dan hati. Memohon curahan rahmat atas para sahabat pilihan adalah pengakuan atas jasa kebaikan mereka.

Alhamdulillah atas berkat rahmat dan ridha Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana Komunikasi Penyiaran Islam (S.1) pada jurusan Dakwah STAIN Curup. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberadaan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa partisipasi dan tidak akan terlepas dari kontribusi berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag, M.Pd selaku ketua STAIN Curup.
2. Bapak Hendra Harmi, M.Pd selaku wakil ketua I serta Bapak Wakil II dan III
3. Bapak Hariya Toni, S.Sos,I. MA selaku ketua jurusan dakwah
4. Yuyun Yumiarti, M. T selaku ketua prodi KPI

5. Bakti Komalasari, M. Pd selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh perkuliahan.
6. Bapak Drs. Kemas Rezi Susanto, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Cikdin, M.Pd.I selaku pembimbing II yang dengan segala kesibukannya telah ridha dan sabar membimbing penulis sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Detri Noval selaku ketua Tarekat Syattariyah di Mushollah Dinnul Haqiqin dan anggota Tarekat lainnya terimakasih bantuannya serta suportnya.
8. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa angkatan 2012 khususnya KPI.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Amin.

Curup, Agustus 2018
Penulis

Anggi Oktapian
NIM: 12521036

“MOTTO”

Kesusksesan Hanya Dapat Diraih Dengan
Segala Upaya Dan Usaha Yang Disertai
Doa, Karena Sesungguhnya Nasib
Seseorang Manusia Tidak Akan Berubah
Dengan Sendirinya Tanpa Berusaha.

PERSEMBAHAN

*“Subhaanakallaahumma Wabihamdika Asyhadī An Laa
Ilaaha Illaa Anta Astaghfiruka Wa Atuubu Ilaika”*

*Karya ini aku persembahkan untuk Dzat yang maha
kuasa dan orang-orang yang sangat aku sayangi dan
berarti dalam hidupku :*

- Teristimewa untuk kedua orang tuaku Ujang
Haironi dan Mardiana yang sangat saya sayangi
dalam hidupku yang selalu mendo'akanku, bekerja
keras siang dan malam demi kelancaran proses
kuliahku tanpa mengeluh dan setiap keringat yang
dikeluarkan selalu dihiasi dengan senyuman manis
yang menyemangati.*
- Terima kasih untuk sanak saudara atas suport dan
motivasi selama ini.*
- Terima kasih kepada Bapak Erwin Agustinus dan
kakak Toma Infantri dan sahabat saya M. Husen
Almunawaroh yang selama ini telah membantu
dan memberi nasehat maupun motivasi yang baik
kepada saya*

- *Teman seperjuangan KPI angkatan 2012 dan Sahabat-sahabtku yang telah memberikan semangat motivasi serta bantuan tenaga dan pikiran selama pembuatan skripsi ini.*
- *Bangsa, Agama dan Almamaterku STAIN Curup.*

URGENSI ZIKIR DALAM KAJIAN TAREKAT SYATTARIYAH (STUDY DI MUSHOLLAH DUNIL HAQIQIN) JALAN BARU KECAMATAN CURUP KOTA KABUPATEN REJANG LEBONG PROVINSI BENGKULU

Abstrak: Penelitian ini berjudul “ dampak alat komunikasi handphone terhadap psikologis siswa SDN 03 Kepahiang “ Latar belakang penelitian ini dikarenakan di sekolah SDN 03 Kepahiang masih banyak siswa-siswi yang memiliki handphone dan membawa hanphone kesekolah. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi awal maupun wawancara kepada guru-guru SDN 03 Kepahiang. Tujuan dari peneliian ini adalah untuk mengetahui akibat pengaruh dari penggunaan handphone.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang memaparkan/ menjelaskan kata demi kata secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informen dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru umum dan staf serta siswa-siswi yang dipilih secara acak. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dengan melakukan wawancara dengan para guru dan siswa-siswi kemudian melakukan observasi bagaimana peran yang dilakukan oleh guru; dan sumber data sekunder diperoleh dari literatur, internet atau buku-buku. Kemudian menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan cara: Data Reduction , Data Display (penyajian data), Conclusion Drawing/verification. Serta dalam teknik keabsahan penulisan menggunakan teknik trianggulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, yang memiliki handphone sangat berdampak bagi dirinya sendiri maupun dampak bagi orang lain yaitu (1) Penggunaan handphone di sekolah dasar negeri 03 kepahiang yaitu siswa menggunakan handhphone pada saat jam pelajaran maupun pada saat istirahat sehingga siswa tidak sungguh-sungguh dalam belajar dikarenakan siswa lebih focus pada handphone.(2 Dampak penggunaan alat komunikasi handphone terhadap psikologis siswa sekolah dasar negeri 03 kepahiang yaitu. Membuat anak malas bersosialisasi dan bermain bersama teman-teman dilingkungan sekolah, karena lebih tertarik pada handphone serta menjadikan anak kurang berkonsentrasi dalam belajar. Kalau hal seperti ini terus terjadi maka yang menjadi taruhannya adalah moral anak yang makin hari tidak makin baik tetapi makin buruk.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Fokus Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
a. Pengertian Urgensi.....	9
b. Pengertian Dzikir.....	9
c. Pengertian Tarekat.....	12
d. Sejarah Tarekat Syattariyah.....	15

e. Zikir Dalam Tarekat Syattariyah.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
a. Jenis Penelitian.....	27
b. Sumber Data	28
c. Teknik Pengumpulan Data	29
d. Informan Penelitian.....	37
e. Tehnik Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Tempat penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian.....	46
C. Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	53
Daftar Pustaka	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah sebagai wahana dalam penyiaran Islam, tentu sangat penting untuk memberikan pengetahuan yang ingin di capai oleh da'i terhadap mad'u. Islam sendiri sebagai Agama yang juga kaya akan ilmu pengetahuan, tentu memberikan kesempatan yang sangat luas kepada da'i untuk senantiasa menyebarkan Agama Islam, demi kemajuan dan perkembangan Islam masa depan.

Dakwah berasal dari bahasa arab dan akar kata dari “dal, ‘ain, dan waw” menurut Muhammad Yusuf bahwa akar kata dakwah tersebut terangkai menjadi da'a-yad'u-da'want. Yang berarti menyuruh, memanggil, menjamu. Berdasarkan pemahaman diatas dapat di artikan dakwah adalah sebagai penyampaian pesan, menyeru, memanggil, yang bertujuan untuk merubah tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuan adalah sebagai berikut.

Andi Demawan dkk dalam bukunya Metodologi ilmu dakwah. Menyatakan Islam adalah Agama dakwah yaitu Agama yang menugaskan umatnya untuk menyeru umat manusia untuk memeluk Agama Islam. Kawajiban dakwah yaitu menyampaikan ajaran Islam kepada orang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran Islam. Bagi yang belum Islam diajak menjadi muslim dan

bagi yang sudah Islam diajak menyempurnakan keislamannya bagi yang sudah mendalam didorong untuk mengamalkan dan menyebarkannya.”¹

Dalam Al-quran banyak ayat-ayat yang memerintahkan agar umat Islam senantiasa menggerakkan hati dalam mengingat keesaan Allah SWT dalam bentuk zikir. Sehingga ajaran Islam senantiasa tegak dan dianut oleh umat manusia, karena Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam, bahwa Islam Agama yang *rahmatan lil ‘alamin*.

Al-Ghazali juga mengemukakan teori kepribadian muslim secara jelas yaitu bahwa kepribadian muslim itu terletak pada “keselamatan hati (*qolbu alsalim*)” dengan mengekang syahwat duniawi. Al-Ghazali mengungkapkan: “Apabila hati itu dalam keadaan riang gembira dan diberi kepuasan dengan hal-hal keduniawian, maka hati itu akan menjadi keras dan beku serta kebal, jauh dari ingatan Allah dan hari kiamat. Tetapi apabila hati dalam keadaan sedih, maka ia menjadi lunak, lemas dan jernih, mau menerima kesan dan mudah mendapat pengaruh zikir”.²

Zikir adalah menurut bahasa adalah mengingat, sedangkan menurut sya’riat adalah mengingat kepada Allah SWT didalam hati dengan maksud untuk mendekatkan diri kepadanya supaya kita yang menjalankannya mendapatkan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

¹ Demawan Andi. Dkk. *Metodologi ilmu dakwah*, (sinar grafika Offset, jakarta: 1991). hal 87

² Imam Al-Ghazali, *Ikhtisar Ihya’ Ulumuddin*, (Yogyakarta : Al-Falah,1966), hal.172.

Zikir dapat membersihkan hati, sebagaimana yang dijelaskan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah bahwa hati itu dapat berkarat sebagaimana besi dan perak. Cara membersihkannya adalah dengan berzikir kepada Allah. “Dengan zikir, hati akan bersinar bagaikan cermin yang putih. Apabila ia lalai maka hati kembali berkarat. Jika ia berzikir maka teranglah ia. Berkaratnya hati itu karena dua perkara yaitu kelalaian dan dosa. Cara membersihkannya juga dengan dua cara yaitu istighfar (bertaubat) dan berzikir”.³

Ahli zikir (orang-orang yang melanggengkan zikir) mayoritas adalah orang-orang yang menggeluti dunia thariqah sebab di dalam thariqah ini memang selalu disadarkan untuk senantiasa *mulazamah fi al-zikir*, yaitu terus menerus berada dalam zikir atau melanggengkan zikirnya dan ingat kepada Allah. “Thariqah merupakan jalan, petunjuk dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran yang dicontohkan Nabi, dikerjakan para sahabat dan tabi’in, turun-temurun sampai kepada guru-guru, sambung menyambung dan rantai berantai”.⁴

Untuk melatih hati agar tetap dekat dengan Allah maka hati harus dilatih dan dihalang-halangi dari kebiasaannya, yaitu dengan *khalwat* (menyepi) dan *uzlah* (menyendiri) agar jauh dari mendengar dan melihat semua yang dikenal dan disayangi. Kemudian dilatih untuk membiasakan memuji Allah dengan berzikir dan

³ Aba Firdaus Al-Hawani dan Sriharini, *Manajemen Terapi Qalbu* (Yogyakarta: Media Insani, 2002) hal.133-134.

⁴ Syamsun Ni’am, *Wasiat Tarekat*, hal.84.

berdoa ketika *khlawat* sehingga hati bisa selalu dekat dengan Allah SWT dan jauh dari larangannya.

Sebagai umat manusia kita harus senantiasa beriman kepada Allah dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangannya salah satu dari perintah Allah SWT yaitu umat manusia diperintakan untuk mengingat Allah atau dalam kata lain berzikir.

Islam tidak mempersulit bagi pemeluknya khusus da'i dalam hal menyebarkan Agama Islam, dalam artian kita dapat menyebarkan Agama Islam melalui berbagai cara dan media, Agama selain sebagai wadah penyatuan kepercayaan akidah umat Islam, juga menjadi nilai dasar bagi kehidupan masyarakat.

Seperti halnya di Negara Indonesia, sebelum masuknya Agama Islam ke Indonesia, masyarakat pribumi memakai sistem adat yang berbeda-beda sesuai dengan daerah masing-masing yakni dengan kepercayaan hindu budha, dimana dimasa tersebut pola kehidupan mereka masih sangat sederhana dan belum mengenal persamaan derajat, hal ini ditunjukkan dengan adanya pembagian kasta-kasta seperti yang terdapat di pulau jawa.⁵

Penyiar Islam di Indonesia ini juga tidak luput dari perjuangan para wali berusaha keras untuk mengenalkan kepada penduduk pribumi tentang ajaran Islam, tata cara yang dilakukan para wali pun beraneka macam, dengan adanya bermacam-

⁵ Sugito, *Bambang Dakwah Islam Melalui Wayang Kulit*, Aneka, solo:1992. Hal 34

macam media yang digunakan oleh para wali terhadap penduduk pribumi, dan “sehingga bermacam-macam versi pendekatan dalam berdakwah, dapat dijadikan sebagai media dalam berdakwa dalam memberikan ajaran Agama Islam”.⁶

Dizaman modern dan maju pada sekarang ini banyak media-media yang digunakan sebagai penyiaran Islam seperti TV, Radio, Internet, dan Media Cetak, lainnya, seperti yang ada di STAIN Curup, sehingga berbagai dan aktivitas dalam mengingat Allah yang dilakukan khusus di STAIN Curup melalui sapari jum'at dapat berpengaruh terhadap masyarakat sekitar sehingga melahirkan berbagai macam persepsi masyarakat khususnya dikecamatan curup Utara, yang berkenaan dengan dakwah.

Dalam konteks dunia Melayu-Indonesia, tarekat sejak awal telah memainkan peran penting, terutama karna Islam yang masuk kewilayah ini pada priode awal adalah bercorak tasawuf, sehingga tarekat sebagai organisasi dalam dunia tasawuf senantiasa dijumpai di wilayah manapun di Melayu-Indonesia ini Islam berkembang. Gambaran singkat perjalanan tarekat ini sejak lahirnya seperti ini didirikan oleh Abdullah asy-Syattter, aMuhammad A'la, a Muhammad Ghaus dari Gwalior, a Syah Wajihuddin, a Sibghatullah bin Ruhullah, a Ahmad Syimnawi, aAhmad al-Qusyasyi, a Ibrahim al Kurani, a Abdul Rauf Singkel a Syekh Burhanuddin dan Abdul Muhyi.

⁶ *Ibid, hal. 60*

Kebenaran aliran tarekat Syattariyah jika ditinjau dari segi syariat, sering menarik perhatian dari beberapa pengamat. Satu pihak menganggap tarekat itu sebagai ajaran yang sesat, di lain pihak menganggapnya sebagai suatu aliran yang sesuai dengan syariat Islam. Ulama yang membenarkan ajaran tarekat tersebut diperkirakan karena dua hal: pertama, mereka berasal dari kelompok aliran tersebut sehingga penilaiannya bersipat subjektif. Kedua, ulama yang memberikan pandangannya itu dengan membedakan antara ajaran tarekat dengan penganutnya, dengan asumsi bahwa ajarannya tetap dipandang sebagai ajaran yang benar tetapi penganutnya yang diperkirakan terpengaruh oleh unsur kepercayaan lain.⁷

Berbicara tentang tarekat penulis menemukan sebuah Tarekat yang sudah berdiri lama yaitu dari tahun 2000 sampai sekarang ini, tarekat tersebut melaksanakan kegiatan pengajian tersebut pada malam kamis dan diikuti oleh peserta pengajian sebanyak 500 peserta. Berdasarkan observasi penulis melakukan wawancara dengan ketua tarekat di Mushola Dinul Haqiqin ia menyatakan. “zikir yang dilakukan di tempat tersebut berupa zikir Asmaul Husna dan yang umum-umum saja, apabila ada zikir yang khusus tentu itu dilakukan oleh orang yang telah di bi’at”.⁸

Pada penelitian ini, penulis akan mencoba membahas salah satu tarekat Muktabaroh, yakni Tarekat Syattariyah, dimulai dari melacak sejarahnya, ajarannya, penyebarannya dan seorang biografi penyebar di Indonesia yakni Abdur Rauf al-

⁷ *Ibdi, hal. 86*

⁸ Detri Noval, *ketua Tarekat*, (wawancara pada observasi pertama, tanggal 10 juli 2017)

Sinkli, meskipun tidak komprehensif. Tarekat Syattariyah yang merupakan salah satu jenis tarekat terpenting dalam proses Islamisasi di dunia Melayu-Indonesia, sejauh ini diketahui bahwa persebarannya berpusat pada satu tokoh utama, yakni Abdur Rauf al-Sinkli melalui sejumlah muridnya, ajaran tarekat syattariyah kemudian tersebar ke berbagai wilayah di dunia Melayu-Indonesia.

Melihat dari uraian permasalahan latar belakang yang ada baik secara teori maupun kejadian di lapangan maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah riset yang tertuang dalam judul: **“Urgensi Zikir Dalam Kajian Tarekat Syattariyah Study (di Mushollah Dinul Haqiqin) Jalan Baru Kecamatan Curup Kota Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Berkembang pesatnya tarekat di Mushola Dinul Haqiqin.
2. Banyaknya pemuda-pemudi yang masuk di tarekat tersebut.
3. Adanya perubahan sikap terhadap hal-hal yang baik.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis mengambil suatu desa dalam penelitian ini, sehingga nantinya tidak menjadi suatu penghambat dalam penyelesaian nantinya, dalam hal ini penelitian hanya membahas tentang **“Urgensi Zikir Dalam Kajian Tarekat Syattariyah Study Di Mushollah Dinul Haqiqin**

**Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Curup Kota Kabupaten Rejang Lebong
Provinsi Bengkulu”.**

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tata cara zikir yang dilakukan Tarekat Syattariyah di Mushhollah Dinul Haqiqin?
2. Apa urgensi zikir bagi pengikut Tarekat Syattariyah di Mushollah Dinul Haqiqin?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian yang dilakuakn sehingga dapat dimengerti akan kemana penelitian diarahkan. Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tata cara zikir yang dilakukan Tarekat Syattariyah di Musholla Dinul Haqiqin.
2. Untuk mengetahui urgensi zikir bagi pengikut Tarekat Syattariyah di Mushollah Dinul Haqiqin.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan implikasi yang akan ditimbulkan atau dirasakan apabila tujuan penelitian tercapai sebagai bentuk karya ilmiah yang akan berpengaruh bagi banyak umum, pada kesempatan peneliti, diantaranya adalah:

- a. Manfaat secara teoritis**

1. Untuk mengetahui tata cara zikir yang dilakukan Tarekat Syattariyah di Mushollah Dinul Haqiqin.
2. Untuk mengetahui urgensi zikir bagi pengikut Tarekat Syattariyah di Mushollah Dinul Haqiqin.

b. Manfaat secara praktis

1. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan khasnah pengetahuan terhadap aktifitas dakwah yang akan datang, khususnya yang ada di STAIN Curup.

2. Bagi ilmu pengetahuan

Dalam hal ini, penelitian yang akan dilakukan dapat memberikan sumbangsi terhadap perkembangan ilmu dakwah.

3. Bagi penda'i

Adapun manfaat penelitian ini bagi penda'i adalah dapat membantu kelancaran dalam penyempaian dakwah.

4. Bagi lembaga pendidikan

Adapun manfaat penelitian ini bagi lembaga pendidikan adalah dapat membantu kebijakan dalam pembelajaran dan memberikan rekomendasi untuk pemecahan suatu masalah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Urgensi

Urgensi berasal dari “bahasa latin bernama “urgere” yaitu (kata kerja) yang berarti mendorong, dan jika dilihat dari bahasa inggris bernama “urgent” yang memiliki arti (kata sifat) dan dalam dalam bahasa indonesia “urgensi” (kata benda)”.⁹

Istilah Urgensi menunjuk pada sesuatu yang mendorong kita, yang memaksa kita untuk diselesaikan..dengan demikian mengandaikan ada suatu masalah dan harus segera ditindak lanjuti.

B. Pengertian Zikir

Dalam ajaran Agama Islam, banyak kesempatan dan sarana yang Allah SWT sediakan bagi kaum muslimin untuk melaksanakan pendekatan diri atau mengingat kepada Allah (zikir). Berbicara tentang zikir banyak sekali pengertian-pengertian zikir diantaranya

Menurut bahasa kata zikir berarti “mengingat atau menyebut sedangkan menurut Al Qur’an dan Assunnah berarti segala macam bentuk mengingat kepada Allah baik dengan membaca tahlil, tasbih,

⁹ Astia pamungkas, <http://astiapamungkas.blogspot.co.id/2012/11/engertian-esensi-dan-urgensi.html>, diakses tanggal 28 juli 2017 pukul 15.52

taqdis, takbir, tasmiyah, hasbalah, qiratul quran maupun membaca doa-doa dari Rasulullah SAW”.¹⁰

Dalam kehidupan muslim ada berbagai doa yang bisa dibaca dalam beragam aktivitas dan kesempatan mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali, hampir seluruh satuan kegiatan ada doa khusus paling tidak dalam aktivitas muslim secara umum seyogyanya dimulai dengan membaca basmalah yang juga mengandung makna zikir karna tidak harus dengan persiapan khusus, tempat khusus dan waktu khusus. Dalam kondisi apapun diperbolehkan, asal tidak pada tempat yang kotor dan menjijikkan. Seorang muslim bisa memanfaatkan waktu dikala senggang dan kosong untuk berzikir.

Al Qur'an dan Hadis sangat menganjurkan juga mengisyaratkan betapa mulia ibadah zikir. Allah SWT memerintahkan kaum muslimin untuk banyak berzikir tanpa dibatasi jumlahnya “ wahai orang-orang yang beriman banyak-banyaklah berzikir kepada Allah.(Al-Ahzab:41)”. Zikir berarti berbuat baik dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah sebagaimana menurut para ulama zikir dapat dibedakan menjadi tiga macam

1. Zikir dengan lisan yakni membaca atau mengucapkan kalimat-kalimat takbir, tasbih, tahlil, dan lain sebagainya dengan bersuara.

¹⁰ Zainal Muttaqin, *Doa dan Dzikir Menurut Al Qur'an dan Assunnah* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2010), hal. 7

2. Zikir dalam hati yakni membaca mengucapkan kalimat-kalimat takbir, tasbis, tahlil dan lain sebagainya dengan batin, tanpa mengeluarkan suara.
3. Zikir dengan panca indra atau anggota badan yakni menundukkan seluruh anggota badan dengan cara melaksanakan segala perintah dan meninggalkan seluruh larangannya¹¹

1. Bentuk - bentuk Zikir

Pada pengertiannya banyak sekali kajian – kajian tentang bentuk-bentuk bezikir diantaranya

- i. Berzikir dengan menyebut nama Allah, sifat – sifatnya dan sanjungan padanya.
- ii. Zikir yang paling afdal yaitu berzikir kepada Allah dengan membaca firmanNya
- iii. Zikir dengan mengingat dengan hati dan pikiran dengan mengucapkan kalimat tasbih dan tahmid.¹²
Sedangkan menurut Tarekat Syattariyah dzikir terbagi menjadi:

- a. Zikir menyebut nama Allah yang berhubungan dengan keagungannya agar kita tunduk kepada-nya. Zikir keagungan Allah adalah Al Qahhar, Al Jabbar, Al, Mutaqabbir.
- b. Zikir yang berhubungan dengan keindahan Allah yaitu al Malik, Al Quddus, Al ‘Alim. Maksudnya zikir ini agar dapat kita merasakan keindahan – keindahan Allah SWT, setelah kita merasakan diri kita semakin tunduk kepada-nya.
- c. Zikir yang berhubungan dengan kedua sifat tersebut di atas yaitu Al Mu’min dan Almuhammin. Melaksanakan zikir tersebut hendaklah secara berurutan dari zikir keagungan, zikir keindahan dan zikir gabungan dari keduanya. Pelaksanaannya hendaklah terus menerus, dibawah bimbingan seorang Syekh Mursid atau syekh untuk dapat cepat berhasil dan berbekas.¹³

¹¹ Ibnul Qoyyim Al- Jauziah, *Dzikir cahaya kehidupan* (Jakarta : Gema Insani, 2002), hal. 5-6

¹² *Ibid*, hal. 10

¹³ *Ibid*, hal. 160

Oleh sebab itu zikir adalah ilmu yang mengetahui sunnah dan petunjuk Nabi SAW. Siapa yang senantiasa melantunkan zikir hatinya bisa hidup, dan sebaliknya siapa yang jauh dari zikrullah akan terancam mati hati. Hidup dan mati hati selanjutnya akan menentukan moral dan perilaku seorang muslim. Selanjutnya juga akan menentukan nilai dan kualitas kehidupan seorang muslim. Berarti zikir bisa mempengaruhi kualitas hidup seorang muslim.

2. Tujuan Zikir

Perintah untuk berzikir memiliki tujuan agar setiap muslim:

1. Taat kepada-Nya. Zikir merupakan salah satu manifestasi dari ketaatan. Setiap hamba Allah yang mengingat-Nya dalam bentuk ketaatan maka Allah SWT akan membalas dengan mengingat hamba tersebut dalam bentuk rahmat yang diturunkan.
2. Berdo'a kepada-Nya. Zikir merupakan salah satu sarana yang paling ampuh bagi terkabulnya do'a. Dengan berzikir, Allah SWT akan mengabulkan setiap do'a dan melimpahkan kebaikan yang berlipat-lipat.
3. Selalu bertafakur di saat menyendiri sehingga Allah SWT menurunkan pertolongan disaat tersesat.
4. Selalu ingat bahwa kehidupan di dunia adalah fana, sedangkan kehidupan yang abadi hanyalah terjadi di akhirat.
5. Selalu mengingat-Nya di dunia sehingga Allah mengingatnya di akhirat. Apabila Allah mengingat hamba-Nya di akhirat, berarti tercurahlah ampunan dan kemudahan bagi hamba tersebut dalam menjalani proses perhitungan amal.
7. Tekun dalam beribadah sehingga Allah memberikan perhatian-Nya yang istimewa kepada kita.

8. Menggunakan karunia Allah di jalan yang benar sehingga pertolongan-nya turun di saat petaka datang.

9. Berjihad di jalan-Nya sehingga petunjuk Allah senantiasa menyertai dalam setiap hirupan nafas.¹⁴

Bagi setiap muslim, sebenarnya tidak ada satu sisi kehidupan pun yang luput dari mengingat Allah. Karenanya, sembilan tujuan zikir di atas selayaknya mampu dicapai oleh setiap hamba Allah yang beriman. Agar seorang muslim dapat mencapai magfirat kepada Allah. Semakin tinggi kemagfiratan, semakin kuat keyakinan dan kecintaanya kepada Allah. Kecintaan kepada Allah membuahkan ketenangan dalam batin, memantapkan jiwa dan memberi semangat untuk beramal shaleh. Ketenangan, kemantapan dan semangat itulah yang menjadi tujuan utama dalam berzikir.

3. Manfaat Berzikir

Demikian, begitu besar keutamaan zikrullah, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an: "Dan sesungguhnya berzikir kepada Allah itu adalah lebih besar keutamaannya." (Al-'Ankabut: 45), agar termotivasi untuk memperbanyak zikrullah muslim perlu mengetahui manfaat dari ibadah ini. Satu kiat yang umum diketahui,

¹⁴ Lina puspita sari, <https://lemabang.wordpress.com/2009/11/02/makna-dan-tujuan-dzikir/>. Tgl 29 juli 2017 jam 1822

bahwa agar seseorang termotivasi melakukan suatu hal, maka ia perlu mengetahui manfaat dari hal tersebut.

Selain manfaat yang bersifat *bathini* (non-fisik atau kejiwaan), di zaman modern ini banyak penelitian juga penemuan yang menjelaskan manfaat-manfaat zikir secara fisik (kesehatan badan). Berbagai penemuan dan penelitian di Negara Muslim atau bahkan di Negara minoritas Muslim seperti di Amerika dan Inggris menjelaskan fakta tersebut.

Sejak abad 13 Masehi, Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam kitab *Al-Wabil Ash Shayyib* menyebutkan manfaat dari zikrullah sebanyak tujuh puluh tiga, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengusir setan.
2. Mendatangkan ridha Ar Rahman.
3. Menghilangkan gelisah dan hati yang gundah gulana.
4. Hati menjadi gembira dan lapang.
5. Menguatkan hati dan badan.
6. Menerangi hati dan wajah menjadi bersinar.
7. Mendatangkan rizki.
8. Orang yang berzikir akan merasakan manisnya iman dan keceriaan.
9. Mendatangkan *inabah*, yaitu kembali pada Allah ‘Azza wa Jalla. Semakin seseorang kembali pada Allah dengan banyak berdzikir pada-Nya, maka hatinya pun akan kembali pada Allah dalam setiap keadaan.
10. Meraih apa yang Allah sebut dalam ayat: “Maka ingatlah pada-Ku, maka Aku akanmengingat kalian.” (QS. Al Baqarah:152). Seandainya tidak ada keutamaan zikir selain yang disebutkan dalam ayat ini, maka sudahlah cukup keutamaan yang disebut.
11. Hati akan semakin hidup. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata: “Zikir bagi hati seperti air yang dibutuhkan ikan.
12. Zikir menyebabkan lisan semakin sibuk sehingga terhindar dari *ghibah* (menggunjing), *namimah* (adu domba), dusta, perbuatan keji dan batil.
13. Akan memberikan rasa aman bagi seorang hamba dari kerugian di Hari Kiamat.

14. Zikir adalah cahaya bagi pemiliknya di dunia, kubur, dan Hari Kebangkitan.
15. Zikir akan memperingatkan hati yang tertidur lelap. Hati bisa jadi sadar dengan zikir.¹⁵

Dari sekian banyak tentang penjelasan manfaat dzikir, seharusnya manusia senantiasa mengingat Allah dengan sungguh dan Niscaya dari ke 13 itu akan di turunkan kepada umat manusia. Dan dari sisi lain ada juga yang menjelaskan tentang manfaat dzikir yaitu.

a. Menenangkan hati dan pikiran

Membuat hati dan pikiran kosong dan memfokuskan Kepada Allah tentu akan melegakan kinerja otak walaupun sebentar, cukup untuk membuat otak dan perasaan.

b. Kemenangan dan kekuatan

Dengan mengingat nama Allah dan meminta pertolongannya secara tidak sadar kemampuan seseorang menjadi naik mungkin hal yang tidak mungkin terjadi namun seperti pepatah Islam berkata apa yang terjadi maka terjadilah hal tersebut secara logika tidak mungkin terjadi tapi bila Allah berkehendak maka terjadilah. Hal ini sering di lakukan oleh Ali Bin api Thalib sahabat Rasulullah SWT selalu berdzikir sebelum perang walaupun tentaranya sedikit dan tidak cukup kuat namun seperti Anda tahu Kerjaan Islam sendiri dahulunya sampai ke tanah Eropa.

c. Menjauhkan dari siksa api neraka

Dengan berdzikir membuat manusia selalu ingat akan Allah. Kemudian tentu manusia akan mengingat apa yang menjadi larangan-

¹⁵ Lestharisenja, <http://ikadi.or.id/component/content/article/41-tafakkur/740-meresapi-makna-dzikir-hakekat-dan-manfaatnya.html>, Tgl 29 juli 2017 jam 18.22

larangan Allah maka hal tersebut harus di jauhi. Menjadi watak bagi para manusia yang lebih mengingat Allah saat dalam kondisi susah dan lupa jika kondisi senang. Hal ini menjadi ujian tersendiri bagi tiap diri masing-masing para muslim agar dapat selalu ingat Asmanya dan Karanganyar agar tidak terjerumus di siksa api neraka. Berdzikir ini juga dapat untuk mengakui dosa kepada Allah dan juga sebagai tempat minta maaf bagi Allah.

d. Ketenangan Jiwa

Manusia biasanya terfokus akan hal duniawi dan terlalu melupakan kehidupan setelahnya. Manusia selalu terburu-buru dan menggebu-gebu akan hal duniawi. Dengan berdzikir akan membuat hal tersebut lama-lama hilang karena di Islam duniawi bukanlah satu-satunya hal yang harus di prioritaskan untuk di kejar. Pikiran dan jiwa tentu akan menjadi tidak akan menjadi serakah seperti tersebut.¹⁶

Rasulallah SWT sendiri juga mengajarkan zikir selalu untuk Allah kepada para umatnya karena dia tahu betul luar biasanya apa yang di dapatkan dari berdzikir. Berdzikir sendiri lebih cocoknya di lakukan saat menjelang magrib ke isya ataupun setelah isya. Kita tidak perlu menyangkal bahwa kehidupan dunia itu juga penting oleh maka itu kegiatan untuk akherat dan duniawi harus di lakukan secara seimbang.

4. Pengaruh Zikir

Pengaruh zikir terhadap diri seseorang yang telah melakukan zikir hanyalah aktivitas-aktivitas bio-elektrik yang melibatkan

¹⁶ A. Zambrana, <http://manfaat.co.id/manfaat-dzikir>, diakses pada tanggal 29 juli 2017 pukul

sekumpulan saraf yang dipertanggungjawabkan untuk melakukan tugas-tugas tertentu untuk memungkinkan ia bekerja dengan sempurna. Setiap hari 14 juta saraf yang membentuk otak ini berinteraksi dengan 16 juta saraf tubuh yang lain. Semua aktivitas yang kita lakukan dan pemahaman atau ilmu yang kita peroleh adalah natijah dari aliran interaksi bio-listrik yang tidak terbatas.

Apabila seorang itu berzikir dengan mengulangi kalimat-kalimat Allah, seperti Subhanallah, beberapa kawasan otak yang terlibat menjadi aktif. Ini menyebabkan satu aliran bio-listrik di wilayah saraf otak tersebut. Bila zikir disebut berulang-ulang kali, aktivitas saraf ini menjadi bertambah aktif dan turut menambah tenaga bio-listrik. Lama-kelamaan kelompok saraf yang sangat aktif ini mempengaruhi kelompok saraf yang lain untuk turut sama aktif. Dengan itu, otak menjadi aktif secara keseluruhan. Otak mulai memahami hal baru, melihat dari sudut perspektif berbeda dan semakin kreatif dan kritis, sedang sebelum berzikir otak tidak begini. Otak yang segar dan fit secara tidak langsung mempengaruhi hati untuk melakukan kebaikan dan menerima kebenaran.¹⁷

Zikir mempunyai pengaruh besar terhadap diri seseorang apabila aqidah tauhidnya mantap dalam menjalankan hidup, maka segala sesuatu terjadi hanya menurut kehendak Allah dan keyakinan itu sampai kelubuk hati terdalam dan paling tinggi dari keyakinan selama ini ada.

5. Bacaan Zikir Tarekat Syattariyah

¹⁷Sardiman, <https://moeflich.wordpress.com/2013/06/01/subhanallah-inilah-pengaruh-dzikir-terhadap-otak/>, diakses tanggal, 29 juli 2017, pukul 18.58

Berdasarkan penelitian yang telah di temukan, penulis menemukan hasil wawancara dengan ketua tarekat Syattariyah. Ia menyebutkan bahwa dalam Zikir Syattariyah terdapat bagian-bagian dalam berzikir, adapun bagian tersebut yaitu :

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

BISMILLAHIRRAHMAANIRRAHIIM(I)

"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang"

بِسْمِ اللَّهِ بَدَأْنَا - وَالْحَمْدُ لِرَبِّنَا

BISMILLAHI BADA`NAA - WAL HAMDU LIRABBINAA

Dengan nama Allah, kami memulai (membaca). - Segala puji bagi Tuhan kami.

وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ - لِلنَّبِيِّ حَبِيبِنَا

WASH SHALAATU WAS SALAAM(U) - LIN NABII HABIIBINAA

Shalawat dan salam - untuk Nabi kekasih kami.

يَا اللَّهُ يَا رَبَّنَا - أَنْتَ مَقْصُودُنَا

YAA ALLAHU YA RABBANAA - ANTA MAQSHUUDUNAA

Ya Allah ya Tuhan kami. - Engkau Tujuan kami.

رِضَاكَ مَطْلُوبُنَا - دُنْيَانَا وَأُخْرَانَا

RIDHAAKA MATHLUUBUNAA - DUNYAANAA WA UKHRAANAA

RidhaMu yang kami cari. - Di dunia dan akhirat kami.

يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ - يَا مَلِكُ يَا قُدُّوسُ

YAA RAHMAANU YAA RAHIIM(U) - YAA MALIKU YAA QUDDUUS(U)

Wahai Yang Maha Pengasih, Wahai Yang Maha Penyayang. - Wahai Yang Maha Raja, Wahai Yang Maha Suci.

يَا سَلَامُ يَا مُؤْمِنُ - يَا مُهَيِّمُنُ يَا عَزِيزُ

YAA SALAAMU YAA MU`MIN(U) - YAA MUHAIMINU YAA 'AZIIZ(U)

Wahai Yang Maha Sejahtera, Wahai Yang Maha Terpercaya. - Wahai Yang Maha Memelihara, Wahai Yang Maha Perkasa.

يَا جَبَّارُ مُتَكَبِّرُ - يَا خَالِقُ يَا بَارِئُ

YAA JABBAARU MUTAKABBIR(U) - YAA KHAALIQU YAA BAARI(U)

Wahai Yang KehendakNya tak dapat dihindari, Yang Memiliki Kebesaran. - Wahai Yang Maha Menciptakan, Wahai Yang Maha Mengadakan dari tiada.

يَا مُصَوِّرُ يَا غَفَّارُ - يَا فَهَّارُ يَا وَهَّابُ

YAA MUSHAWWIRU YAA GHAFAR(U) - YAA QAHHAARU YAA WAHHAAB(U)

Wahai Yang Maha Membentuk, Wahai Yang Maha Pengampun. - Wahai Yang Maha Perkasa, Wahai Yang Maha Pemberi.

يَارَزَّاقُ يَا فَتَّاحُ - يَا عَلِيمُ يَا قَابِضُ

YAA RAZZAAQU YAA FATTAAH(U) - YAA 'ALIIMMU YAA QABIDH(U)

Wahai Yang Maha Pemberi Rezeki, Wahai Yang Maha Pembuka. - Wahai Yang Maha Mengetahui, Wahai Yang Maha Menyempitkan.

يَا بَاسِطُ يَا خَافِضُ - يَا رَافِعُ يَا مُعِزُّ

YAA BAA SITHU YAA KHAAFIDH(U) - YAA RAA FI'U YAA MU'IZZ(U)

Wahai Yang Maha Melapangkan, Wahai Yang Maha Merendahkan. - Wahai Yang Maha Meninggikan, Wahai Yang Maha Memuliakan.

يَا مُذِلُّ يَا سَامِعُ - يَا بَصِيرُ يَا حَكَمُ

YAA MUDZILLU YAA SAMI'(U) - YAA BASHIIRU YAA HAKAM(U)

Wahai Yang Maha Menghinakan, Wahai Yang Maha Mendengar. - Wahai Yang Maha Melihat, Wahai Yang Memutuskan Hukum.

يَا عَدْلُ يَا لَطِيفُ - يَا خَبِيرُ يَا حَلِيمُ

YAA 'ADLU YAA LATHIIF(U) - YAA KHABIIRU YAA HALIIM(U)

Wahai Yang Maha Adil, Wahai Yang Maha Lembut. - Wahai Yang Maha Mengetahui, Wahai Yang Maha Penyantun.

يَا عَظِيمُ يَا غَفُورُ - يَا شَكُورُ يَا عَلِيُّ

YAA 'AZHIIMU YAA GHAFUUR(U) - YAA SYAKUURU YAA 'ALIYY(U)

Wahai Yang Maha Agung, Wahai Yang Maha Pengampun. - Wahai Yang Maha Menerima Syukur, Wahai Yang Maha Tinggi.

يَا كَبِيرُ يَا حَفِيظُ - يَا مُقِيْتُ يَا حَسِيْبُ

YAA KABIIRU YAA HAFIIZH(U) - YAA MUQIITU YAA HASIIB(U)

Wahai Yang Maha Besar, Wahai Yang Maha Pemelihara. - Wahai Yang Maha Pemberi Kekuatan, Wahai Yang Maha Mencukupi / Maha Pembuat Perhitungan

يَا جَلِيلُ يَا كَرِيمُ - يَا رَقِيْبُ يَا مُجِيْبُ

YAA JALIILU YAA KARIIM(U) - YAA BRAQIIBU YAA MUJIIB(U)

Wahai Yang Maha Agung, Wahai Yang Maha Mulia. - Wahai Yang Maha Mengawasi, Wahai Yang Maha Memperkenankan.

يَا وَاسِعُ يَا حَكِيمُ - يَا وَدُودُ يَا مَجِيدُ

YAA WASI'U YAA HAKIIM(U) - YAA WADUUDU YAA MAJIID(U)

Wahai Yang Maha Luas, Wahai Yang Maha Bijaksana. - Wahai Yang Maha Membuat Rasa Kasih Sayang, Wahai Yang Maha Luhur.

يَا بَاعِثُ يَا شَهِيدُ - يَا حَقُّ يَا وَكِيلُ

YAA BAA'TTSU YAA SYAHIID(U) - YAA HAQUU YAA WAKIIL(U)

Wahai Yang Maha Membangkitkan, Wahai Yang Maha Menyaksikan. - Wahai Yang Maha Benar, Wahai Yang Maha Mengurusi.

يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ - يَا وَلِيُّ يَا حَمِيدُ

YAA QAWIYYU YAA MATIIN(U) - YAA WALIYYU YAA HAMIID(U)

Wahai Yang Maha Kuat, Wahai Yang Maha Kokoh. - Wahai Yang Maha Melindungi, Wahai Yang Maha Terpuji.

يَا مُخِصِي يَا مُبْدِيُّ - يَا مُعِيدُ يَا مُخِي

YAA MUHSHII YAA MUBDI(U) - YAA MU'IIDU YAA MUHYII

Wahai Yang Maha Menghitung, Wahai Yang Maha Memulai. - Wahai Yang Maha Mengembalikan, Wahai Yang Maha Menghidupkan.

يَا مُمِيتُ يَا حَيُّ - يَا قَيُّوْمُ يَا وَاحِدُ

YAA MUMIITU YAA HAYY(U) - YA QAYYUUMU YAA WAAJID(U)

Wahai Yang Maha Mematikan, Wahai Yang Maha Hidup. - Wahai Yang Maha Berdiri Sendiri, Wahai Yang Maha Menemukan.

يَا مَا جِدُ يَا وَاحِدُ - يَا أَحَدُ يَا صَمَدُ

YAA MAAJIDU YAA WAAHID(U) - YAA AHADU YAA SHAMAD(U)

Wahai Yang Maha Memiliki Kemuliaan, Wahai Yang Maha Esa. - Wahai Yang Maha Satu, Wahai Yang Maha Dibutuhkan.

يَا قَدِيرُ يَا مُقْتَدِرُ - يَا مُقَدِّمُ يَا مُؤَخِّرُ

YAA QADIIRU YAA MUQTADIR(U) - YAA MUQADDIMU YAA MU-AKHKHIR(U)

Wahai Yang Maha Kuasa, Wahai Yang Maha Menentukan. - Wahai Yang Maha Mendahulukan, Wahai Yang Maha Mangakhirkan.

يَا أَوَّلُ يَا آخِرُ - يَا ظَاهِرُ يَا بَاطِنُ

YAA AWWALU YAA AKHIR(U) - YAA ZHAAHIRU YAA BAATHIN(U)

Wahai Yang Maha Awal, Wahai Yang Maha Akhir. - Wahai Yang Maha Nyata, Wahai Yang Maha Tersembunyi.

يَاوَالِي يَا مُتَعَالِي - يَا بَرُّ يَا تَوَّابُ

YAA WAALII YAA MUTA'AALII - YAA BARRU YAA TAWWAAB(U)

Wahai Yang Maha Memerintah, Wahai Yang Maha Tinggi. - Wahai Yang Maha Dermawan, Wahai Yang Penerima Taubat.

يَا مُنْتَقِمُ يَا عَفُوُّ - يَا رُوْفُ يَا مَالِكُ

YAA MUNTAQIMU YAA 'AFUWW(U) - YAA RA-UUFU YAA MAALIK(U)

Wahai Yang Maha Pembalas, Wahai Yang Maha Pemaaf. - Wahai Yang Maha Pelimpah Kasih, Wahai Pemilik Kerajaan.

مَلِكِ الْمَلِكِ - ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

MALIKAL MULK(I) - DZALJALAALI WAL IKRAAM(I)

Yang Memiliki Kerajaan. - Pemilik Keagungan dan Kemuliaan.

يَا مُقْسِطُ يَا جَامِعُ - يَا غَنِيُّ يَا مُغْنِي

YAA MUQSITHU YAA JAAMI(U) - YAA GHANIYYU YAA MUGHNII

Wahai Yang Maha Adil, Wahai Yang Maha Penghimpun. - Wahai Yang Maha Kaya, Wahai Yang Maha Pemberi Kekayaan.

يَا مَانِعُ يَا صَارُّ - يَا نَافِعُ يَا نُورُ

YAA MAANI'U YAA DHARR(U) - YAA NAAFI'U YAA NUUR(U)

Wahai Yang Maha Mencegah, Wahai Yang Maha Pemberi Bahaya. - Wahai Yang Maha Pemberi Manfaat, Wahai Yang Maha Menjadikan Cahaya.

يَاهَادِي يَا بَدِيْعُ - يَا بَاقِي يَا وَارِثُ

YAA HAADII YAA BADI'(U) - YAA BAAQII YAA WAARITS(U)

Wahai Yang Maha Pemberi Petunjuk, Wahai Yang Maha Pencipta. - Wahai Yang Maha Kekal, Wahai Yang Maha Mewarisi.

يَا رَشِيْدُ يَا صَبُوْرُ - عَزَّجَلَّ ذِكْرُهُ

YAA RASYIIDU YAA SHABUUR(U) - 'AZZAJALLA DZIKRUH(U)

Wahai Yang Maha Tepat TindakanNya, Wahai Yang Maha Sabar. - Yang Maha Perkasa Maha Mulia Sebutannya.¹⁸

¹⁸Marjual Hidayah, <http://marjiulalhidayah.blogspot.co.id/2016/11/dzikir-tarekat-syattariyah.html>, di akses tanggal, 04 agustus 2017, pukul 15.40

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَبِالْقُرْآنِ إِمَامًا وَبِالْكَعْبَةِ الْقِبْلَةَ وَبِسَيِّدِي الشَّيْخِي
شَيْخًا وَمُرَبِّيًّا وَدَلِيلًا وَبِالْفُقَرَاءِ التَّابِعِينَ إِخْوَانًا لِي مَا لَهُمْ وَعَلَى مَا عَلَيْهِمُ الطَّاعَةُ تَجْمَعُنَا
وَالْمَعْصِيَةُ تُفَرِّقُنَا.

RODHII TU BILLAAHI RABBA[N] WABIL ISLAAMI DIINA[N] WABI MUHAMMADIN NABIYYA[N] WABIL QUR
AA NI IMAAMA[N] WABIL KA'BATIL QIBLAH, WABI SAIDI SYAI KHI SYAI KHA[N] WAMURABBIYAN
WADALII LA[N] WABIL FUQARAA ITTA BI 'II NA IKHWAA NA, LI MALAHUM WA 'ALAYYA, MAA 'ALAI
HIMUT THAA 'ATU TAJMA 'UNA, WAL MA' SHI YATU TUFARRI QUNA.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ (3X)

ASTAGH FIRULAA HAL 'AZHIIM[A] ALLA ZDI LAA ILAA HA ILAA HUWAL HAYYUL QAYYUM[A] WA ATUU
BU ILAIH[I]

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ (3X)

ALLAA HUMMA SHALLI 'ALAA SAIDINA MUHAMMADIN WA 'ALAA AA LIHI WA SHAH BIHI WASALLIM

أَفْضَلُ الذِّكْرِ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (100X)

AFDHALU ZDIKRI : LAA ILAA HA ILLALLAA [100X]{ SEKURANG-KURANGNYA WAKTU SUBUH DAN 'ISYAK}

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيًا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ
وَعَلَيْهَا تُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى مِنَ الْأَمِينِينَ بِرَحْمَةِ اللَّهِ وَكَرَمِهِ

LAA ILAA HA ILLALLAH[U] MUHAMMADUR RASUU LULLAA HI SHAL LALLAAH[U] 'ALAI HI WASALLAM[A]
KALIMATU HAQQIN, 'ALAIHAA NAHYAA, WA 'ALAIHAA NAMUUT[U] WA 'ALAIHAA NUB 'AS[U]
INSYAALLAHU TA 'AALA, MINAL AA MINIJIN[A] BIRAHMATIL LAA HI WA KARAMIH[I]
{TAHAN NAFAS : BER'IQAD : ALLAH JUA TUJIAN }

LEPAS NAFAS : DOA

اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ (3X)

ALLAA HUMMA A 'INNII, 'ALAA ZIK RIKA WASYUK RIKA, WAHUSNI 'IBA DATIK[A]

اللَّهُمَّ خُذْ مِنِّي وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَافْتَحْ عَلَيَّ بَابَ كُلِّ خَيْرٍ كَمَا فَتَحْتَهُ عَلَيَّ أَنْبِيَائِكَ وَأَوْلِيَّائِكَ وَعِبَادِكَ
الصَّالِحِينَ (3X)

ALLAA HUMMA KHUZD MINNII, WATAQABBAL MINNII WAFTAH 'ALAYYA BAA BA KULLI KHAIRIN, KAMA
FATAH TAHUU 'ALAA ANBIYAA IKA WA AULIYAA IKA, WA 'IBAA DIKA SHAA LIHIN[A]

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِلَيْهِ وَصَحْبِهِ شَيْءٌ لِلَّهِ الْفَاتِحَةِ.....

C. Pengertian Tarekat

Menurut Buku Tasawuf dan Tarekat

Tarekat berasal dari bahasa Arab thariiqatun, jamaknya tharaiqun. Secara etimologis antara lain berarti :

- a. Jalan, cara (Al Kaifiyah)
- b. Metode, sistem (Al Uslub)
- c. Mazhab, aliran haluan (Al Mazhab)

Menurut *istilah tasawuf*, Tarekat berarti perjalanan seorang salik (pengikut Tarekat) menuju tuhan dengan cara mensucikan diri atau perjalanan yang harus ditempuh secara rohani, maknawi oleh seseorang untuk dapat mendekati diri sedekat mungkin kepada Allah SWT.¹⁹

Menurut pengertian diatas berarti Tarekat itu berarti menjauhkan diri dari segala yang dilarang syara', lahir maupun batin dan mengikuti segala perintah dari Allah yang diusahakan dengan sekuat tenaga yang ada pada masing – masing kita. Dapat juga dikatakan, tarekat itu menjauhkan segala yang haram, segala yang makruh dan segala yang mubah tapi tidak berpaedah serta menunaikan segala kewajiban fardlu dan besungguh – sungguh sekuat tenaga menunaikan segala sunat – sunat.

Untuk melaksanakan tarekat dengan baik, seseorang murid hendaklah mengikuti jejak dan melaksanakan perintah serta anjuran yang

¹⁹ Prof, Dr, KH, Djaman Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyah*, (Medan : Amaliyah Bakti Jaya, 2004) ,hal. 157-160

diberikan Syekh Mursyidnya. Seseorang murid tidak boleh mencari–cari keringanan dalam melaksanakan amaliah yang sudah ditetapkan oleh Syekh Mursyid terhadapnya. Seseorang murid dengan segala kekuatannya harus mengekang hawa nafsu, untuk menghindari dosa dan noda yang dapat merusak amal. Seseorang murid harus memanfaatkan waktu seefektif dan seefesien mungkin mengisi dengan memperbanyak wirid, zikir dan do'a.

Untuk melaksanakan aktivitas tarekat dengan baik, biasanya pengamal tarekat mendirikan bangunan di tempat khusus untuk melaksanakan segala aktivitas tarekat. Bangunan itu namanya surau, halqah, ribath (tempat belajar/merabitah), zawiyat.

Seorang pengamal tarekat tidak dibenarkan meninggalkan syariat, bahkan tarekat itu sendiri adalah pelaksanaan syariat. Maka berikut ini kami berikan contoh tarekat dalam pelaksanaan syariat antara lain shalat. Di dalam Al Qur'an tidak ada rincian ayat yang menjelaskan tentang syarat dan rukun shalat, beberapa rakaat, kapan waktu shalat dan seterusnya. Rincian tentang itu terdapat pada Sunnah Rasul dan pelaksanaannya telah dicontohkan pula oleh Rasul.

Sedangkan ditinjau dari segi etimologi, kata tarekat ditemukan dalam berbagai definisi. Diantaranya, "Tarekat adalah petunjuk dalam

melaksanakan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukandan di contohkan oleh Rasul, dikerjakan oleh sahabat dan tabiin, turun temurun sampai pada guru – guru serta sambung menyambung”.²⁰ Dari pandangan diatas nampak bahwa tarekat itu mengikuti perkembangan zaman dan pemikiran manusia yang terus berkembang.

Dilihat dari pendapat para ahli bahwa Harun Nasution mendefinisikan “tarekat sebagai jalan yang harus ditempu oleh sufi, dengan tujuan untuk berada sedekat mungkin pada Allah”.²¹ Definisi yang diberikan Harun Nasution diatas, dapat dipahami bahwa jalan yang ditempu sufi untuk dekat dengan Allah yang belum lagi terikat dengan suatu organisasi.

Berbicara tentang para sufi banyak para sufi berpendapat tentang pengertian tarekat diantaranya

- a. Jalan kepada Allah dengan mengamalkan ilmu Tauhid, Fiqih dan Tasawuf.
- b. Cara atau Kaifiat mengerjakan suatu amalan untuk mencapai tujuan.²²

Berdasarkan definisi diatas jelaslah bahwa Tarekat adalah satu jalan atau cara mendekati diri kepada Allah dengan mengamalkan ilmu Tauhid, Fiqih dan Tasawuf agar kita senantiasa dekat dengan Allah. Makna tarekat bagi pembenahan kehidupan sosial kemasyarakatan tidak

²⁰Prof. Dr.H. Ris'an Rusli, *Tasawuf dan Tarekat* (Depok:Raja Grafindo Persada, 2013) Hal 184

²¹ *Ibid*, hal. 185

²² Fuad Said, *Hakikat Tarekat Naqsyabandiah* (Jakarta : Pustaka Al- Husnah Baru, 2007), hal. 6

bisa dipungkiri. Tarekat menawarkan jalan hidup yang baik bagi kehidupan manusia yang sejalan dengan kodrat dan fitrah penciptannya. Tarekat menawarkan kehidupan yang memiliki kesadaran, orientasi hidup bermakna dan mengandung aspek spritual agar manusia tetap terjaga kehambaan dan khalifan Allah secara utuh dan dinamis. Didalamnya tercantum fisi keilahiyaaan yang sangat kental baginya yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Tarekat mengajarkan kepada manusia dimana pun ia tinggal, kehidupan berspektif tradisi Nabi memiliki makna dan fungsi hakikat hidup surgawi artinya “kehidupan berprespektif tradisi Nabi seiring sejalan dengan paradigma baiti jannati, rumahku adalah surga ku”.²³ Rumah dapat diartikan tempat tinggal atau tempat pertama atau utama dalam proses penyadaran dan pematapan integritas, jati diri dan kebermaknaan hidup secara benar dan baik ditngah-tengah masyarakat. Ia mampu memperlakukan tempat hidup dengan penuh penghormatan karna tempat tinggal memiliki makan dan fungsi sebagai masjid. Oleh karna itu harus dengan sungguh – sungguh memeliharanya pada gilirannya gaya hidup semacam ini akan melahirkan kesejatiaan diri dalam kesadaran beragama.

²³ Prof. Dr.Ummu Salamah, *Sosialisme Tarekat* (Bandung : Humaniora, 2005), hal. 158

D. Sejarah Tarekat Syattariyah

Dalam buku Tasawuf banyak sekali sejarah tarekat syattariyah yang menjelaskan tentang keberadaannya serta munculnya di Indonesia karena Islamisasi di Indonesia pada saat tasawuf menjadi corak pemikiran yang dominan di dunia Islam. Pikiran-pikiran para sufi terkemuka, seperti Ibn 'arabi dan Ghazali sangat berpengaruh terhadap pengarang-pengarang muslim di Indonesia generasi awal, bahkan hampir pengarang muslim Indonesia itu adalah para penganut tarekat. Syekh *Abdullah Rauf Singkel* (1615M – 1693 M) adalah seorang syekh yang membawa dan mengembangkan Tarekat ini ke Indonesia. Nama lengkapnya adalah Syekh *Abdul Rauf Ali-Jawi*. Beliau banyak belajar di negeri-negeri Arab seperti Makkah, Madinah, Jedah, dan lain-lain. Beliau juga pernah belajar dengan syekh *Ahmad Qusasi* dan kepada Syekh *Maulana Ibrahim Al-Qur'ani*, seorang Khalifah Tarekat Syattariyah yang pada waktu itu berpusat di Makkah, hingga dia memperoleh ijazah Tarekat ini.

Abdul Rauf Singkel menetap di Arab Saudi sekitar 19 tahun dan di antara guru yang sangat mempengaruhinya adalah Ahmad Qusasi yang disebutnya sebagai. "*Pembimbing Spritual dan Guru di Jalan Allah*". Setelah gurunya Ahmad Qusasi meninggal, dia kembali ke Aceh kemudian mengajar dan mengembangkan tarikatnya. Dia dianggap sebagai wali tanah Aceh dan pengaruh sangat luas di daerah Sumatera, terutama di

Sumatera Barat. Setelah dia meninggal, makamnya yang dianggap paling keramat sampai sekarang ini masih banyak diziarahi oleh masyarakat.

Disamping sebagai seorang sufi, beliau juga dikenal sebagai seorang ulama besar bermazhab Syafi'i. Beliau diangkat menjadi Imam Negara oleh *Sultan Tajul Alam As-Safiuddin Syah* (1641 – 1675 M). Karena kedudukannya itu dia diberi gelar Teungku Syiah Kuala. Kedudukan beliau dalam Tarekat Syattariyah ini adalah sebagai Syekh atau Syekh Mursyid urutan silsilah yang ke 24. Sebagaimana kita ketahui, hubungan silsilah pada semua lembaga – lembaga Tarekat merupakan masalah yang sangat penting dan menjadi kunci keberhasilan. Silsilah tidak diambil dari garis keturunan biologis, tetapi adalah suatu garis vertikal, yang sambung bersambung dari seorang murid dengan Syekh Mursyid, dan seterusnya sampai kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam perjalanannya “Peranan tasawuf yang terlembagakan dalam bentuk tarekat sangat besar konstribusinya dalam proses Islamisasi di Indonesia.”²⁴ Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa tarekat timbul di Indonesia sudah dari terbentuknya negara Indonesia itu sendiri. Begitupun juga dalam kajiannya tarekat adalah sebuah lembaga yang tentunya tidak di Indonesia saja melainkan menyebar luas di negara-negara lain diantaranya di India.

²⁴ Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, *Tasawuf dan Tarekat*, (Depok:Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 201

Tarekat Syattariyah yang muncul pertama kali di India pada Abad- 15 M yang dimasyurkan dan dikembangkan oleh **Abdullah Asy Syattar**. Tarekat ini amat besar pengaruhnya di dunia islam termasuk di Indonesia.

Syekh **Muhammad Gaus dari Gwalior** (w.1562 M) adalah seorang tokoh berjasa mengembangkan Tarekat ini di India. Dari India, Tarekat ini terus berkembang di Mekkah, Madinah dan sampai ke Indonesia.

Tidak dapat dipungkiri, bahwa penyebaran Tarekat Syattariyah ke berbagai negeri islam, ditunjang oleh kemasyuran para suffi India yang banyak menetap di Mekkah, Madinah, Iraq, Iran, Turki, Asia Tengah dan Asia Tenggara. Mereka berhasil menyebarkan ide-ide dan ajaran-ajaran Tarekat Syattariyah ini pada Abad ke- 16 sampai dengan Abad ke- 18 M.

Syekh **Sibgatullah bin Rahullah** (w. 1606) adalah tokoh sufi terkemuka dari India yang mengajarkan Tarekat Syattariyah di Mekkah. Tokoh-tokoh lainnya yang populer dan berjasa, antara lain **Ahmad Sinhawi** (w. 1619 M) dan Ibrahim al-Qur'ani (w.1689 M).²⁵

Di Indonesia tarekat Syattariyah di ajarkan pertama sekali oleh Abdul Muhyi

Perjalanan peneyebaran tarekat Syattariyah di Indonesia di mulai dari Jawa Barat dilakukan oleh murid Syekh Abd Al – Rauf, yaitu Syekh Abdul Muhyi. Dari Jawa Barat kemudian masuk ke Jawa Tengah dan Jawa Timur. Dalam penyebarannya di Jawa, tarekat ini mempunyai pengaruh yang besar, terutama pada kebudayaan,

²⁵ Prof, Dr, KH, Djaman Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyah*, (Medan : Amaliyah Bakti Jaya, 2004), hal.157

Agama atau ajaran kejawet, yang sekarang dinamakan kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa.²⁶

Sebagaimana halnya dengan Tarekat–Tarekat lainnya, Tarekat Syattariyah menonjolkan aspek zikir dalam ajarannya. Untuk mencapai tarekat, si salik memulai kehidupan zuhud dan terus terlebih dahulu untuk mencapai kesempurnaan melalui tingkat *akhyar* (orang – orang terpilih) dan *adrar* (orang – orang terbaik) serta *asrar* (menguasai rahasia – rahasia zikir). Dalam berzikir harus dikembangkan dan dibangkitkan kesadaran terhadap Allah SWT dalam hati tanpa harus melalui tahap fana.

Pada tingkat **akhyar** dilakukan dengan menjalani banyak sholat dan puasa, membaca Al Qur'an, melaksanakan haji dan berhijap. Pada tingkat **abrar** menyibukkan diri dengan latihan – latihan kehidupan zuhud yang keras, latihan letahan menderita, menghindari kejahatan dan berusaha selalu mensucikan diri. Menurut para Tarekat Syattariyah, jalan tercepat untuk sampai kepada Allah SWT adalah jalan yang ditempuh oleh kaum *syattar*, karena mereka memperoleh bimbingan langsung dari para arah wali.²⁷

²⁶ Prof. Dr.H. Ris'an Rusli, *Tasawuf dan Tarekat* (Depok:Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 213

²⁷ *Ibid*, hal. 160

E. Zikir Dalam Tarekat Syattariyah

Rasulullah SAW menjelaskan bahwa zikrullah menjadi pembeda seorang yang hidup dan mati dan tentu ibadah ini dilakukan dengan tata cara dan adap yang tidak melanggar ajaran dan etika dalam Islam. Dua hal secara umum yang menjadi syarat agar ibadah zikir diterima disisi Allah SWT. Pertama motivasi untuk mendapat ridho dan balasan baik dari Allah SWT. Kedua tata cara pelaksanaannya sesuai tuntunannya yaitu tidak berbau ke syirikan atau pun mendatangkan kerugian baik diri pribadi maupun orang lain.

Al - Imam Malik r.a mengungkapkan pernyataannya yang mendukung terhadap ilmu tasawwuf yaitu, “Barang siapa mempelajari/mengamalkan tasawwuf tanpa fiqih maka dia telah Zindik, dan barang siapa mempelajari fiqih tanpa tasawwuf dia tersesat, dan siapa yang mempelari tasawwuf dengan disertai fiqih dia meraih kebenaran.”²⁸

Tasawuf tentu berkaitan dengan pembinaan akhlak, pembangunan rohani, sikap sederhana dalam hidup, dan menjauhi hal-hal dunia yang dapat melenakan. Tentu hal ini bisa membantu manusia dalam mencapai tujuannya dalam hidup. Untuk itu, praktik tasawuf ini dapat dilakukan

²⁸Zulkar Nain, <http://www.konsultaislam.com/2010/07/pendapat-ulama-ahlu-sunnah-tentang.html>. di akses jam. 03 46. Tanggal 04 agustus 2017

oleh siapapun yang ingin membangun akhlak yang baik, sikap terpuji, kesucian jiwa, dan kembalinya pada Illahi dalam kondisi yang suci dikarenakan tasawuf dan zikir itu sangat berhubungan yaitu mencerahkan hati dan jiwa manusia.

Ada pun faedah – faedah dalam kita melakukan zikir yaitu:

1. orang yang berzikir dekat dengan Allah

“Zikir akan menjadikan seorang semakin dekat dengan Allah. Semakin banyak orang berzikir, semakin dekat jaraknya dengan Allah”²⁹.

2. Zikir adalah cahaya dunia dan akherat

“Zikir adalah cahaya didunia dan di alam kubur bagi yang melakukannya. Juga cahaya di hari kiamat bagi yang melakukannya. Ia akan bejalan bersamanya ketika menyeberang jembatan di Neraka. Tiada yang menyinari hati dan alam kubur seterang cahaya zikir”.³⁰

3. Zikir adalah tujuan prioritas dari kewajiban beribadah

Semua amal pada hakikatnya di syariatkan demi tegaknya aktivitas zikir kepada Allah atau terwujudnya nilai – nilai zikir dalam kehidupan realitas. Dalam konteks ini dapat dikatakan bahwa sebuah zikir maupun ibadah sholat dapat dikatakan telah tegak ketika seorang hamba dalam keadaan mengingat Allah.

²⁹ Ibnul Qayyim, *Dzikir Cahaya Kehidupan*, (Jakarta: Makatabah Awlad Asy- Syaikh Lit – Turaats, 2005), hal, 45

³⁰ *Ibid*, hal. 65

Kemudian, jika seorang mengingat Allah maka Allah telah mengingatnya terlebih dahulu dari zikir yang ia lakukan³¹.

4. Zikir sebagai pembersih/penghapus dosa

“Zikir dapat menghapus dan membersihkan jiwa dari dosa – dosa kesalahan. Zikir termasuk amal kebaikan yang paling besar. Amal kebaikan akan menghapus amal kejahatan”.³²

³¹ *Ibid, hal. 128*

³² *Ibid, hal. 48*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Sebab data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari obyek penelitian.

Berdasarkan jenisnya, penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dengan menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif, yaitu mengamati suatu objek sehingga menghasilkan suatu pengertian. Bogdan Taylor mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis maupun lisan dari orang serta perilaku yang sedang diamati”³³.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “deskriptif diartikan dengan menggambarkan”³⁴.

Deskriptif adalah “metode yang menggunakan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu”³⁵.

³³Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda karya 2002) hal 3

³⁴Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 288

³⁵Consoelo dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI, 1993), hal . 71

Data kualitatif merupakan “data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya”³⁶. Dalam menggunakan data kualitatif terutama dalam penelitian dipergunakan “untuk informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian”³⁷.

Pendekatan deskriptif digunakan “dalam rangka mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang”³⁸.

Menurut Saifuddin Azwar, pendekatan kualitatif, “lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diambil, dengan menggunakan logika ilmiah”³⁹.

Sejalan dengan itu, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah, “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”⁴⁰.

³⁶ Subagio Joko, *Metode Penelitian Dan Teori Dalam Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 106

³⁷ *Ibid.*, hal. 94

³⁸ Sudarwan Danim, *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Prilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1988), hal. 121

³⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 5

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.

B. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari di Mushollah Dinnul Haqiqin Jalan Baru Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

1. Data primer

Data primer adalah “data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil dari wawancara langsung dengan pimpinan Tarekat serta pengikut Tarekat Syattariyah di Mushollah Dinul Haqiqin”⁴¹.

Sumber data primer diterima dari responden yang diperoleh secara langsung dari di ketua dan peserta tarekat diMushollah Dinnul Haqiqin Jalan Baru Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu melalui observasi dan wawancara.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah “data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan”⁴². Data ini diambil dari literatur-literatur penunjang seperti bahan dari perpustakaan, internet dan lain-lain.

⁴¹Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 42

⁴²Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi & Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal. 119

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa “data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Memang dapat dipelajari metode- metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data di lapangan, dan bagaimana menggunakan teknik tersebut di lapangan atau dilaboratorium, berkehendak akan pengalaman yang banyak”⁴³.

Data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran- pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta itu sendiri adalah “kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik, antara lain melalui analisis data”⁴⁴.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan maka data yang di ambil disamping dari data- data berdasarkan fakta lapangan, juga bersumber dari hasil wawancara terhadap masyarakat sekitar, dan juga buku- buku pelajaran, buku bacaan dan sebagainya. Adapun instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara “digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

⁴³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta, Teras, 2009, hal. 57

⁴⁴ Abdurrahmat Fathoni, M.Si, *Metode Penelitian & Teknik penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 104

menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan respondennya sedikit atau kecil”⁴⁵.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh diwawancarai. “Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat waktu proses dialog sedang berlangsung”⁴⁶.

Wawancara, sebagai suatu proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadapan - hadapan secara fisik, merupakan teknik/ metode pengumpulan data yang langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpendam maupun yang maanifes. Wawancara merupakan teknik / metode yang sangat baik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi, srta proyeksi seseorang terhadap masa depannya. Teknik / metode ini kurang tepat untuk menyelidiki aksi- reaksi seseorang dalam bentuk perbuatan. “Wawancara mempunyai kemampuan yang cukup besar untuk menggali masa lalu seseorang serta rahasia- rahasia hidupnya. Selain itu wawancara juga dapat digunakan untuk menangkap

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 194

⁴⁶Abdurrahmat, Op,Cit, hal. 105

aksi- reaksi seseorang dalam bentuk ekspresi ketika tanya jawab berlangsung⁴⁷.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu *pewawancara* yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti yang ditegaskan oleh lincoln dan guba, antara lain: mengkontruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan mengkontruksikan kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memversentasikan, mengubah, dan memperluas, informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi) dan memverifikasi mengubah dan memperluas kontruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Ada bermacam- macam cara pembagian jenis wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan. Di antaranya di sini. Cara pembagian pertama di kemukakan oleh patton sebagai berikut: (a) wawancara pembicaraan formal, (b) pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, dan (c) wawancara baku terbuka. Pembagian wawancara yang dilakukan oleh patton didasarkan atas perencanaan pertanyaan.

⁴⁷ Sukaraman Syarnubi, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitataif*, Rejang Lebong-Bengkulu, LP2 STAIN Curup, 2011, hal. 110

a) Wawancara pembicaraan informal

Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang di ajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitas dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Hubungan pewawancara dengan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawaban berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari - hari saja. Sewaktu pembicaraan berjalan , terwawancara malah barang kali tidak mengetahui atau tidak menyadari bahwa ia sedang di wawancarai. Wawancara ini dengan siswa siswi yang berkaitan dengan penelitian.

b) Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara

Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok- pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok- pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Petunjuk ini mendasarkan dari atas anggapan bahawa da jawaban yang secara umum akan sama diberikan oleh para responden, tetapi yang jelas tidak ada perangkat pertanyaan baku yang disiapkan terlebih dahulu. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan

disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya.

b) Wawancara baku terbuka

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden. Keluwesan mengadakan pertanyaan pendalaman (probing) terbatas, dan hal itu bergantung pada situasi wawancara dan kecakapan pewawancara. “Wawancara jenis ini bermanfaat pula dilakukan apabila pewawancara ada beberapa orang dan terwawancara cukup banyak jumlahnya”⁴⁸.

Dari teknik wawancara di atas penulis menggunakan wawancara pembicaraan informal, karena penulis dalam melakukan wawancara menggunakan pertanyaan yang tidak baku, pertanyaan tidak disiapkan namun berjalan dengan sendiri karena nantinya pertanyaan itu bisa muncul lagi dari wawancara pertama dan jawaban yang didapat.

2. Observasi

Observasi secara umum adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan

⁴⁸ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hal,186-188

pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁴⁹ Arikunto mengemukakan bahwa observasi adalah “Suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya”⁵⁰.

Observasi adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan- pencatatan keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observee*)”⁵¹.

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda- benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁵²

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data

⁴⁹Anas sudijono. *Pengantar evaluasi pendidikan*. (jakarta: rajagrafindo persada,2005) hal. 76-77

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 22

⁵¹ Abdurrahmat Fathoni, M.Si, *Metode Penelitian & Teknik penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 104

⁵² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012, hal.64

dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses dan pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (Observasi berperan serta) dan *nonparticipant observation*, selanjutnya dari segi instrumen yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

a) Participant observation (observasi berperan serta)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti.

b) Observasi nonparticipant observation

Dalam observasi partisipasi peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipasi peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁵³

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal145

instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan atau terjadi.

Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat. “Misalnya kita memperhatikan reaksi penonton televisi itu, bukan hanya mencatat bagaimanareaksi itu, dan berapa kali muncul, tetapi juga menilai, reaksi tersebut baik, kurang, atau tidak sesuai dengan yang dikehendaki”⁵⁴

Dari teknik pengumpulan data melalui observasi di atas penulis menggunakan teknik observasi *non participant observation* karena dalam teknik pengumpulan ini penulis hanya sebagai pengamat atau indenpenden tidak terjun langsung atau terlibat dalam kegiatan sehari - hari orang yang diamati atau orang yang melakukan kegiatan yang sedang diteliti dan yang sebagai sumber adalah pelaku di sekolah yang sedang diteliti. Adapun yang di observasi adalah siswa-siswi yang menggunakan handphone.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dan record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, hal. 204

akunting. Pembahasan di sini diarahkan pada dokumen dalam arti jika peneliti menemukan record, tentu saja perlu dimanfaatkan. Dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi.

a) Dokumen pribadi

Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Maksud mengumpulkan dokumen pribadi ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subjek penelitian.

b) Dokumen resmi

Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan eksrternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, intruksi atau aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. "Dokumen eksternal berisi bahan - bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa"⁵⁵.

Dalam penelitian kualitatif, instrument yang digunakan bukanlah alat ukur yang disusun atas dasar definisi operasional variable, melainkan manusia sebagai peneliti sendiri. Sebab ia sekaligus merupakan perencana, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.

⁵⁵ *Ibid, hal. 216-219*

Pada pengumpulan data peneliti bertindak sebagai instrument utama, maka peneliti akan mempertimbangkan hal-hal yang dapat merusak suasana alamiah, dan tidak menciptakan pengkondisian, peneliti akan berhati-hati, selektif dan bersungguh-sungguh untuk memperoleh data. Kehadiran peneliti dalam pelaksanaan penelitian bertindak sebagai instrument utama akan menjadi pertimbangan sendiri dan akan berupaya sebaik mungkin, sehingga hal-hal yang menarik untuk dijadikan temuan akan dapat diungkap. Dalam penelitian ini pengumpulan data mencakup tiga unsur utama, yaitu : 1) Teknik pengumpulan data, 2) Instrument penelitian, 3) Alat Bantu pengumpulan data.

Dengan demikian yang menjadi instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan kapasitas jiwa raga untuk mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksikan masalah yang diajukan dalam penelitian ini.

D. Informan Penelitian

Sebagai objek penelitian ini adalah di tarekat diMushollah Dinnul Haqiqin Jalan Baru Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Sedangkan subjek penelitian yang dijadikan sebagai responden adalah para guru besar dan peserta tarekat, sebagai informan karena mereka terlibat langsung dalam pelaksanaan kepemimpinan transformasional.

Bahwa dalam penelitian ini jenis yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maka teknik analisisnya adalah deskriptif kualitatif, yakni teknik analisis yang dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Editing, yakni suatu kerja untuk menganalisis data guna memperbaiki data tersebut serta menghilangkan keraguan data, hal ini dilakukan setelah informasi yang dikumpulkan dalam buku catatan sesuai dengan perkembangan pertanyaan, guna melihat apakah data tersebut akurat atau tidak.
2. Kategorisasi, tahap ini dilakukan untuk mengkategorisasikan dari seperangkat tumpukan data yang disusun atas dasar pemikiran intuisi, pendapat atau criteria tertentu. Jadi data yang sudah di edit kemudian dipilih sesuai dengan kategori data yang diperlukan.
3. Penafsiran, Tahap ini merupakan tahap akhir dalam menganalisis data. Penafsiran data ini sebenarnya dalam temuan-temuan penelitian. Dari data yang didapatkan dari lapangan akan diberikan penafsiran atau interpretasi sesuai dengan kondisi sebenarnya.

E. Teknik keabsahan data

Kriteria “keabsahan data ada empat macam yaitu : 1) kepercayaan, 2) keteralihan, 3) kebergantungan, dan 4) kepastian”⁵⁶. Pada penelitian ini untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria kepercayaan, maka teknik yang digunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah “ teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain dari luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”⁵⁷. Teknik triangulasi data yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber barunya.

Desain dalam Lexy J. moleong membedakan “4 macam triangulasi sebagai teknik pemekriksaan data yang menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori”⁵⁸.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal ini dilakukan dengan jalan:

1. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

⁵⁶ Moleong, *Loc. Cit.*,

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda karya, 2002, hal. I78

⁵⁸ *Ibid*, hal .178

3. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang pemerintah.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan, triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu :
 - a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan data kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan teori dilaksanakan yang dinamakan penjelasan banding (*Rival Explanation*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Wilayah Penelitian.

1. Sejarah berdirinya Musollah Dinul Haqiqin

Menurut penuturan dari pak Detri Noval selaku ketua Tarekat Syatariyyah yang ada di Kabupaten Rejang Lebong ini, bahwasanya musollah dinul haqiqin yang sampai saat ini masih di jadikan sebagai tempat ibadah sekaligus sebagai sekretariat perkumpulan kajian amalan tarekat, merupakan musollah yang dibangun pada tahun 1999. Yang mana dalam pembangunanya, musollah ini tidak dimulai dari awal peletakan batu pertama, karena pada awalnya musollah ini merupakan sebuah bangunan perumahan yang di tempati oleh seorang warga yang ada di Kelurahan Jalan Baru.⁵⁹

Singkat cerita, musollah yang seluas 6 x 8 M, berdiri di atas areal tanah seluas 18 M persegi ini merupakan wakaf dari salah seorang jama'ah yang berasal dari Bengkulu, karena pada mulanya sebelum menempati musollah ini, para jama'ah dalam melaksanakan kajiannya dilaksanakan di rumah Pak Unggun salah seorang jama'ah yang berada di Pasar di Kelurahan Talang Benih, dan pada saat itu juga jama'ah yang tergabung dalam tarekat ini juga masih belum terlalu banyak, namun lama kelamaan dirasakan jama'ah yang tergabung

⁵⁹ Detri Noval, Ketua Organisasi Tarekat Syattariyyah, Wawancara Pada Tanggal 22-Agustus-2017

semakin banyak dan dirasa kurang mengenakan dalam pelaksanaan kajiannya jama'ah, hingga pada akhirnya ada inisiatif jama'ah untuk mencari tempat yang nyaman, itulah pada akhirnya ada salah seorang jama'ah dengan keikhlasan hati menyumbang tanah sebagai wakaf untuk dibangun musollah, walaupun tanah yang dibeli dan di wakafkan bukanlah lahan kosong yang bisa langsung dibangun musollah, namun tanah itu adalah tanah perumahan warga yang pada akhirnya sebagai tempat sementara dijadikan musollah sekaligus sekretariat kajian Tarekat Syatariyyah yang ada di Kabupaten Rejang Lebong, tepatnya di kelurahan Jalan Baru Gang Swadaya RT II. RW V tepatnya pada tahun 1999.⁶⁰

2. Struktur Kepengurusan

Struktur Organisasi Tarekat Syatariyyah dengan susunan sebagai⁶¹ berikut:

Susunan Organisasi Tarekat Syatariyyah

Badan pelindung/penanggung jawab : An, Kepala Badan Kesbangpol Dan
Linmas Kabupaten Rejang Lebong

Ketua umum	: Detri Noval
Ketua Sekretariat	: Muis,SH
Waka	: Hartono,M.Pd
Sekretaris	: Edi Epri
Bendahara	: Harmen
Ketua pembangunan	: Yudi
Ketua kajian	: Mujiarto

⁶⁰ *Ibid*

⁶¹ Sumber Dokumentasi Musollah Dinul Haqiqin Jalan Baru

Anggota jama'ah

3. Tahap-tahap Pembangunan Musollah Dinul Haqiqin

Dari sejak awal berdirinya Musollah Dinul Haqiqin ini sampai saat ini terus melakukan pembenahan. Di antaranya.:

NO	Tahun	Pembangunan	Keterangan
1.	2002	Pembuatan dinding tembok setengah badan.	Inisistif dan hasil sumbangan jama'ah
2.	2004	Perbaikan atab sekaligus pembuatan palvon	-
3.	2006	Perbaikan lokasi wudhu	-
4.	2008	Pembuatan saluran pembuangan air atau riring	-
5.	2011	Perehapan lantai dan perbaikan diding tembok bagian belakang mushollah	-
6.	2012	Penbuatan rumah penginapan buya sewaktu-waktu beliau kunjungan ke curup	-
7.	2013	Perehapan mushollah secra menyeluruh sampai saat ini.	Inisistif dan hasil sumbangan jama'ah serata bantuan dari pemerinta kab. Rejang lebong

Sumber: Dokumentasi musollah dinul haqiqin⁶²

B. Hasil Penelitian

1. Tata cara zikir yang dilakukan Tarekat Syattariyah di Mushhollah Dinul Haqiqin

Dalam pelaksanaan dan menemui ketua Tarekat dan juga Anggota, observasi yang dilakukan untuk mengamati tata cara zikir yang dilakukan Tarekat Syattariyah.

Sehingga diperoleh informasi tentang tata cara zikir tersebut. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ternyata tata cara zikir Syattariyah hanya zikir biasa-biasa saja seperti zikir yang dilakukan oleh orang-orang biasa. Hal ini diperkuat oleh informasi yang disampaikan oleh bapak Noval. “Tentu tata cara zikir yang dilakukan disini yaitu hanya zikir-zikir biasa seperti Subhanallah Walhamdulillah, adapun zikir dilakukan berbeda sedikit itu dilakukan oleh seseorang yang telah dibid’ah dan zikir tersebut bersifat rahasia”.⁶³

Pernyataan ini juga diperkuat oleh salah seorang ketua pengajian Tarekat Syattariyah bernama bapak Mujiarto ia mengatakan “bahwa Tarekat Syattariyah menggunakan tata cara zikir hanya biasa-biasa saja”.⁶⁴

⁶² Dokumentasi musollah dinul haqiqin, Tahun 2017

⁶³ Detri Noval, Ketua Organisasi Tarekat Syattariyah, Wawancara Pada Tanggal 22-Agustus-2017

⁶⁴ Mujiarto, Ketua Pengajian Tarekat Syattariyah, Wawancara Pada Tanggal 21-Agustus-2017

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa tata cara zikir di Musollah Dinul Haqiqin terutama tarekat syattariyah hanya menggunakan tata cara zikir yang biasa saja dan kalau ada pun yang berbeda itu orang-orang yang telah dibi'ahkan dan zikir zikir tersebut bersifat rahasia dalam artian tidak sembarang orang harus mengetahui zikir tersebut terkecuali orang yang telah mengikuti tarekat. Mengenai kasus yang sama berkenaan tempat zikir yang dilakukan bahwa orang yang berzikir tidak terpeku tempat dan waktu hal ini diperkuat oleh informasi dari salah satu ketua pengajian yang mengatakan “tempat dan waktu zikir syattariyah tidak tergantung waktu dan tempat dan tidak tergantung jumlah majelis, zikir yang dilakukan oleh tarekat syattariyah itu dilakukan dimana saja baik di jalan, di rumah, maupun sambil kerja”.⁶⁵

Pernyataan tersebut diperkuat juga oleh pernyataan ketua pengajian tarekat syattariyah yang menyatakan “kalau tempat pengajian itu tidak tergantung, zikir ini bisa dilakukan dimana saja, dirumah bisa, sambil kerja bisa, sambil bersantai pun bisa asalkan hati yang berzikir karna zikir itu berbeda dengan sholat”.⁶⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat di pahami bahwa zikir yang dilakukan itu tidak tergantung tempat dan kondisi. Anggota maupun guru tarekat syattariyah bisa berzikir dimana saja dikarenakan zikir itu tidak harus

⁶⁵ Yanto, Anggota Tarekat Syattariyah, Wawancara Pada Tanggal, 23-Agustus-2017

⁶⁶ Mujiarto, Ketua Pengajian Tarekat Syattariyah, Wawancara Pada Tanggal, 23-Agustus-2017

ditempat yang suci atau pun tubuh yang suci karna zikir bisa dilakukan didalam hati (qalbu).

Dilihat dari apa yang disampaikan oleh ketua maupun anggota tarekat syattariyah bahwa tata cara zikir maupun tempat berzikir itu bersifat biasa-biasa saja dan tempat berzikir itu tidak ditentukan dengan demikian jelaslah bahwa zikir syattariyah dan zikir lainnya itu sama sifatnya.

2. urgensi zikir bagi pengikut Tarekat Syattariyah di Mushollah Dinul Haqiqin
Diatas telah diuraikan masalah tata cara zikir tarekat syattariyah, berikut ini akan di wawancarai anggota dan ketua tarekat syattariyah untuk mengetahui urgensi zikir bagi pengikut Tarekat Syattariyah. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti meneliti aspek fisik maupun psikologis anggota yang telah mengikuti tarekat syattariyah. Pendapat salah satu anggota terhadap urgensi tarekat syattariyah yaitu “menurut saya urgensi zikir itu dikarenakan didalam hati kita mengingat Allah. Apabila telah mengingat Allah maka hati akan tenteram dan selalu dekat dengan Allah”.⁶⁷

Seperti yang kita ketahui bahwa zikir itu memang bisa mententramkan hati apalagi berzikir dengan sungguh-sungguh. Lalu informan lain menyebutkan “urgensi yang nyata yang ditunjukkan dizikir syattariyah yaitu dengan mengingat Allah maka akan tahu perbuatan yang baik dan yang buruk”.⁶⁸ Mengenai kasus yang sama tentang pola hidup setelah mengikuti

⁶⁷ Ujang, Anggota Tarekat Syattariyah, Wawancara Pada Tanggal, 23-Agustus-2017

⁶⁸ Andik, Anggota Tarekat Syattariyah, Wawancara Pada Tanggal, 23-Agustus-2017

tarekat syattariyah salah satu anggota tarekat syattariyah mengaku “saya dapat dikatakan bisa merubah pola hidup dengan mengikuti tarekat syattariyah, dengan mengikuti tarekat ini saya tahu mana hak dan yang bathil halini juga bisa dirasakan oleh anggota yang lain apabila mereka mengikuti tarekat secara sungguh-sungguh”.⁶⁹

Pernyataan ini juga diperkuat oleh ketua pengajian tarekat syattariyah yang mengatakan bahwa “pola hidup itu tergantung bagaimana anggota tersebut mengikuti tarekat ini secara sungguh-sungguh apabila ia mengikuti dengan baik maka cara berkehidupan orang tersebut akan baik pula”.⁷⁰ Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya zikir itu dikarenakan adanya Allah SWT dan juga apabila telah mengikuti tarekat syattariyah dengan sungguh-sungguh maka perilaku akan baik dan juga akan tahu mana yang hak mana yang bathil.

C. Pembahasan

1. Tata cara zikir yang dilakukan Tarekat Syattariyah di Musollah Dinul Haqiqin

Tarekat merupakan wacana dan praktik keagamaan yang cukup populer. “Bahkan akhir-akhir ini kecenderungan tarekat telah menjangkau masyarakat kelas menengah sampai masyarakat kelas atas dengan angka pertumbuhan

⁶⁹ Yanto, Anggota Tarekat Syattariyah, Wawancara Pada Tanggal, 23-Agustus-2017

⁷⁰ Mujiarto, Ketua Pengajian Tarekat Syattariyah, Wawancara Pada Tanggal, 23-Agustus-2017

yang cukup signifikan terutama di daerah perkotaan”⁷¹. Menguatnya gejala tarekat yang terjadi pada semua lapisan masyarakat, mengindikasikan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam tarekat secara psikologis mampu membawa anak bangsa menuju masyarakat yang lebih bermartabat dan manusiawi, sehingga tarekat diharapkan dapat mengatasi sebagian persoalan hidup terutama dalam bidang moralitas

Berbicara tentang moralitas dan persoalan hidup tentu saja salah satu jalan untuk menempuh itu dengan cara salah satunya dengan zikir, maksud zikir tersebut harus dengan tata cara yang benar. Sehingga zikir dapat sampai sebagai mana yang dikehendaki oleh hati, mengenai hal tersebut peneliti menemukan tata cara berzikir sesuai dengan yang di utarakan oleh bapak Noval. “Tentu tata cara zikir yang dilakukan disini yaitu hanya zikir-zikir biasa seperti Subhanallah Walhamdulillah, adapun zikir dilakukan berbeda sedikit itu dilakukan oleh seseorang yang telah dibid’ah dan zikir tersebut bersifat rahasia”.⁷² Selain itu perkataan tersebut di perkuat juga oleh salah satu ketua pengajian tarekat syattariyah yang mengatakan ” bahwa Tarekat Syattariyah menggunakan tata cara zikir hanya biasa-biasa saja”.⁷³

Dapat diketahui berdasarkan wawancara di atas memang zikir merupakan intuisi dari hati yang tidak perlu menggunakan cara yang

⁷¹ Ris’an Rusli, Tasawuf dan Tarekat, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2013) Hal 183

⁷² Detri Noval, Ketua Organisasi Tarekat Syattariyah, Wawancara Pada Tanggal 22-Agustus-

⁷³ Mujiarto, Ketua Pengajian Tarekat Syattariyah, Wawancara Pada Tanggal, 23-Agustus-2017

berlebihan melainkan hanya biasa-biasa saja sesuai dengan wawancara di atas, mengenai kasus yang sama tentang tempat dan waktu yang dilakukan tentu tidak berlebihan juga hal ini di perjelas dengan hasil wawancara yang menyatakan “kalau tempat pengajian itu tidak tergantung, zikir ini bisa dilakukan dimana saja, dirumah bisa, sambil kerja bisa, sambil bersantai pun bisa asalkan hati yang berzikir karna zikir itu berbeda dengan sholat”.⁷⁴ Sebagai makhluk sosial tentu manusia perlu harus bekerja dan mencari nafkah. Dalam hal ini manusia tidak dianjurkan melakukan zikir dengan tata cara yang berlebihan melainkan dimanapun berada bisa melakukan zikir. Serta manusia bisa melakukan zikir sambil belajar dikarenakan pendidikan sangat berguna bagi manusia.

Pendidikan sosial sangat penting dalam kehidupan manusia dalam pendidikan Islam, karena sesuai dengan tabiat dalam arti sesuai dengan hukum penciptaan manusia sebagai makhluk sosial. Dengan demikian manusia saling membutuhkan satu sama lain dalam masyarakat yang sangat kentara dengan perbedaan kepribadian, sifat dan tata kehidupan sebagai status sosial budaya yang berbeda dengan karakter sosial budaya yang berbeda pula terhadap masyarakat lain. Begitu juga dalam ajaran tarekat syatriyyah ini, sebab dalam pelaksanaannya adalah melibatkan orang banyak,

⁷⁴ Mujiarto, Ketua Pengajian Tarekat Syattariyah, Wawancara Pada Tanggal, 23-Agustus-2017

maka secara tidak langsung atas dasar kebersamaan inilah timbul rasa untuk saling membantu dan rasa tolong menolong antar sesama.

Berdasarkan teori dan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa tata cara berzikir itu tidak ditentukan oleh al-quran dan hadist dikarenakan tata cara penempatannya hanya sebatas biasa-biasa saja dan tanpa melakukan ritual-ritual lainnya. Serta tempat melakukan zikir tidak pula tidak ditentukan oleh al-quran dan hadist dalam penempatan tempat yang digunakan tidak tepaku. Karena pada dasarnya zikir itu berawal dari hati.

2. Urgensi zikir bagi pengikut Tarekat Syattariyah di Mushollah Dinul Haqiqin

Istilah Urgensi menunjuk pada sesuatu yang mendorong kita, yang memaksa kita untuk diselesaikan..dengan demikian mengandaikan ada suatu masalah dan harus segera ditindak lanjuti. Kemudian secara umum dapat dirumuskan sebagai kemampuan untuk memelihara diri dari siksaan Allah, yakni dengan cara mematuhi dan melaksanakan segala perintah-Nya secara ajeng, kemudian diimbangi dengan usaha semaksimal mungkin untuk menjauhkan dan menghindari diri dari perbuatan yang melanggar segala bentuk larangan-Nya. Ketakwaan dikaitkan dengan dimensi tauhid, karena sifat ketakwaan mencerminkan ketauhidan secara menyeluruh, yaitu mematuhi sepenuhnya perintah Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa, sejalan dengan perintah-Nya agar manusia bertakwa.

Kepatuhan terhadap Allah SWT dalam dimensi tauhid ini dinyatakan sebagai kepatuhan yang mutlak, dengan menempatkan Allah SWT sebagai Dzat yang tunggal. Hanya kepada-Nya tempat mohon pertolongan, karena selain Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa, juga hanya kepada-Nya semata tempat segala makhluk bergantung mengharap pertolongan. Prinsip tersebut menjadi kerangka acuan dalam bertindak dan bertingkah laku, baik secara lahir maupun batin. Sehingga menemukan hasil yang baik, berbicara mengenai urgensi peneliti menemukan informasi mengenai urgensi anggota memasuki tarekat syattariyah yang menyatakan “menurut saya urgensi zikir itu dikarenakan didalam hati kita mengingat Allah. Apabila telah mengingat Allah maka hati akan tenteram dan selalu dekat dengan Allah”⁷⁵. Atas dasar sudut pandang ini terlihat bahwa manusia pada dasarnya merupakan makhluk yang memiliki nilai-nilai moral (senang dengan yang baik, dan membenci yang buruk). Kecendrungan ini merupakan bawaan, sehingga dimana, dan kapan pun kecenderungan tersebut akan muncul. Manusia terdorong untuk membuat sesuatu yang baik dan terpuji, serta menghindari untuk berbuat buruk dan tercela. Namun demikian, oleh karena pengaruh lingkungan terkadang kecenderungan itu sering tidak tampak. Dalam kasus yang sama peneliti menemukan kembali informasi yang menyatakan “urgensi yang nyata yang ditunjukkan dizikir syattariyah yaitu dengan mengingat Allah maka akan tahu

⁷⁵ Ujang, Anggota Tarekat Syattariyah, Wawancara Pada Tanggal, 23-Agustus-2017

perbuatan yang baik dan yang buruk”⁷⁶. Sejalan dengan petunjuk al-Qur’an, bahwa dalam kaitan dengan dimensi ruang dan waktu ini, secara garis besarnya Islam diarahkan pada dua tujuan utama yaitu upaya untuk memperoleh keselamatan hidup dunia dan kesejahteraan hidup di akhirat.

Berdasarkan informasi serta teori yang ditemukan maka dapat disimpulkan bahwa dorongan yang didapatkan dari anggota tarekat berawal dari kita mengingat Allah lalu menemukan jalan terang serta menemukan ketenangan yang tiada terduga ketika mengingat Allah SWT.

⁷⁶ Andik, Anggota Tarekat Syattariyah, Wawancara Pada Tanggal, 23-Agustus-2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat kami simpulkan sebagai berikut:

Bahwasanya tarekat syatariyyah Adalah Tarekat yang didirikan oleh Abdullah bin Syattar [w. 1485] dari India. Tarekat ini mementingkan shalat lima waktu, juga mementingkan shalat permanen [*shalat dhaim*]. Serta tata cara berzikir tidak terlalu berlebihan tanpa ritual-ritual yang berlebihan.

Serta, Dalam pelaksanaannya, tarekat syatariyyah lebih cenderung dengan amalan zikir rasa, yakni dzikir dalam hati dengan sebanyak banyak menyebut nama Allah (Laa Ilaha Illah). Sepertihalnya yang biasa dilakukan oleh jama'ah tarekat syatariyyah yang ada di mushollah dinnul haqiqin kelurahan jalan baru ini setiap minggunya. Dengan khusu' dan penuh dengan harapan ridho dari Allah sehingga menemukan ketenangan jiwa dan hati. Dengan melalui proses talqin, pembaiatan dan langkah-langkah pengamalan zikir rasa.

B. Saran-Saran

Berakhirnya penulisan penelitian ini, maka penulis dengan segala kerendahan hatinya menyarankan:

1. Kepada seluruh lapisan masyarakat khususnya yang ada di kabupaten rejang lebong, walaupun zaman sudah mengalami pergeseran budaya yang cenderung

ke budaya kebarat-baratan, kirannya dapat tetap dan selalu menjaga nilai kaidah islami melalui kajian yang memotifasi rohani kita ini, yang kita ketahui sangat banyak mengandung nilai-nilai pendidikannya.

2. Untuk menambah kemanfaatan dari amaliyah tarekat syatariyyah itu sendiri, kiranya kepada seluruh lapisan masyarakat kabupaten rejang lebong untuk dapat membuat suatu wadah yang intinya bisa memberi wawasan kepada kita akan penting ilmu pengetahuan, terutama tentang ilmu ketauhidan.
3. Kepada masyarakat khususnya para jama'ah yang sudah tergabung dalam tarekat syatariyyah ini agar kirannya selalu menjaga kekompakan di dalam mengembang syiar Islam, karena dengan adanya syiar Islam di kabupaten rejang lebong tersebut, akan menjadikan desa tersebut sebagai *baladatul toyyibatun* dan selanjutnya amaliyah tarekat syatariyyah dapat bertahan mulai saat ini hingga seterusnya.
4. Dan kepada segenap aparat pemerintahan kiranya sesantiasa selalu mendukung hal-hal yang berkaitan dengan aktifitas syiar islam ini. Karena penulis yakin tanpa adanya dukungan dan motivasi dari aparat pemerintah ini mustahil kajian amaliyah tarekat syatariyyah ini masih tetap lestari hingga saat ini. Mudah mudahan bermanfaat. Amin.

LAMPIRAN



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Andri Oktavian
 NIM : 12520036
 JURUSAN/PRODI : KEP
 PEMBIMBING I : Dr. Kemas Reto S. Sento
 PEMBIMBING II : Chidin
 JUDUL SKRIPSI : Urgensi, Risiko, Dalam Keadaan Tersekat
 Swastanisasi (Study Di Masyarakat Danst...
 Kajian dan Baru Kecepatan Cegah
 Tumor Kanker Payu Kembang Penderita
 Penyakit)

- * Kartu konsultasi ini harap dilawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.
- * Disarankan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 2 (dua) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan.
- * Agar ada waktu lebih untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di hadapan agar pembimbing 1 dan 2 dapat membimbing di hadapan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Andri Oktavian
 NIM : 12520036
 JURUSAN/PRODI : KEP
 PEMBIMBING I : Dr. Kemas Reto S. Sento
 PEMBIMBING II : CNSM
 JUDUL SKRIPSI : Urgensi, Risiko, Dalam Keajian Tersekat
 Swastanisasi (Study Di Masyarakat Danst...
 Kajian dan Baru Kecepatan Cegah Tumor
 Kanker Payu Kembang Penderita
 Penyakit)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Garup.

Pembimbing I,

 Dr. Kemas Reto S. Sento S.H.
 NIP. 146909161980202002

Pembimbing II,

 Chidin M. Sidiq
 NIP. 146909161980202002



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	4/8-2017	Pengertian proposal	[Signature]	[Signature]
2.	8/8-2017	Pengertian Ref. I. Pengertian pengertian.	[Signature]	[Signature]
3.	12/8-2017	Pengertian bab II, III. Lanjutan bab kedua	[Signature]	[Signature]
4.	15/8-2017	Lanjutan teks, bab dan lulus kelayakan.	[Signature]	[Signature]
5.	20/8-2017	Pengertian bab IV-V. Gula, sukrosa, pati, dan laktosa, laktosa, Disakarida /monosakarida ditambahkan	[Signature]	[Signature]
6.	24/8-2017	ACC. Outline essay	[Signature]	[Signature]
7.	29/8-2017			
8.				



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	2/8-2017	Pengertian bab I Kerangka Fonetik	[Signature]	[Signature]
2.	6/8-2017	Begitu dan akhir. Struktur Bab. II	[Signature]	[Signature]
3.	10/8-2017	Panduan wawancara di Sesuai dengan dg landasan teori.	[Signature]	[Signature]
4.	17/8-2017	Tertulis ke Bab. 10	[Signature]	[Signature]
5.	20/8-2017	Tambahan definisi dan Subjek penelitian	[Signature]	[Signature]
6.	22/8-2017	Kesimpulan secara Berdasarkan Pustaka Masalah	[Signature]	[Signature]
7.	28/8-2017	ACC. ke Bab. I	[Signature]	[Signature]
8.		ACC. Ujian 20/2017	[Signature]	[Signature]



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini, Pabu Jam 11.00 tanggal ... bulan ... Tahun 2017, telah dilaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa :

Nama : Amosi Otarian
Nim : 12521036
Prodi/ : Komunikasi, Pengajaran Islam (KPI)
Semester : X
Judul Proposal : metode pikir, praktik syariatnya dalam

Berkensan dengan itu, kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa :

1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul.
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul dan beberapa hal yang menyangkut tentang :
 - a. Uraian di pikir bagi Tasbeah Bahari, jalan
 - b. ceklah di ... Jl. Bara Curup (Koran)
 - c. ...
3. Proposal ini tidak layak dilanjutkan kecuali berkonsultasi kembali dengan penasehat akademik, prodi dan jurusan.

Apabila sampai tanggal 01 April tidak diperbaiki, sebagaimana yang disarankan oleh tim penguji (Calon Pembimbing), maka ujian proposal ini dinyatakan gagal.

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 22 Maret 2017

Calon Pembimbing I

[Signature]
Kemas, R. E. Susanto M. Pd. 1
NIP. 17701211200031003

Calon Pembimbing II

Moderator Seminar Proposal

[Signature]
Susilawati
Nim 13521005



KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
NOMOR : ~~099~~ /S6.02/1/PP.00.9/07/2017

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13/M/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembiayaan Program Diploma, Sarjana, dan Pasca Sarjana Di Perguruan Tinggi;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan, Program studi Baru pada Perguruan Tinggi Di Lingkungan Departemen Agama RI
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama;
4. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
5. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor : 175 Tahun 2006 tentang Statuta STAIN Curup;
6. Keputusan Menteri Agama RI: B II/3/08/207/2016, tanggal 10 Mei 2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016-2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Menunjuk saudara :
- Pertama : 1. Drs. Kemas Rezi Susanto, M.Pd.I : 19690916 199303 1 002
2. Cikdin, S.Ag., M.Pd.I : 19701211 200003 1 003
Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- Nama : Anggi Oktaplan
N i m : 12521038
Judul Skripsi : Urgensi Dzikir Dalam Kajian Tarekat Syattariyah Studi di Musollah Dinul Haqiqin Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Kesnam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN CURUP atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di: Curup
Pada tanggal: 02 Agustus 2017
a. n. Ketua STAIN Curup
Wakil Ketua I,

Hendra Hani, M. Pd
NIP. 19721004 200312 2 003

- Tembusan :
1. Pembimbing I dan II
 2. Bondsharawan Instansi Pengguna STAIN Curup.
 3. Kasubag AK STAIN Curup
 4. Kepala Perpustakaan STAIN
 5. Mahasiswa yang bersangkutan
 6. Arsip AK Jurusan Dakwah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) CURUP

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani Kotak Pos 108 ----- Fax: (0732) 21010 Telp: 21010 - 21759

Nomor : ~~1608~~ /Sti.02/1/PP.00.9/ 07 /2017

Curup, 16 Agustus 2017

Lamp : Proposal dan Instrumentasi

Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth,

Ka. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di Curup

Dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan Dakwah, Komunikasi dan Ushuluddin Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Curup :

Nama : Anggi Oktapian
NIM : 12521036
Jurusan/Prodi : Dakwah, Komunikasi dan Ushuluddin / Komunikasi dan
Penyiaran Islam
Judul Penelitian : Urgensi Zikir Dalam Kajian Tarekat Syattariyah Studi di
Musollah Dinul Haqiqin Kelurahan Jalan Baru
Kecamatan Curup Kota Kabupaten Rejang Lebong
Propinsi Bengkulu
Waktu Penelitian : 02 Agustus 2017 s/d 02 Oktober 2017
Tempat Penelitian : Musollah Dinul Haqiqin Kelurahan Jalan baru Curup

Mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa
yang bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama diucapkan terima kasih

a.n. Ketua
Wakil Ketua

Hendri Haryanto, M. Pd - S
NIP. 19751108 200312 1 001

Tembusan :

1. Ka. Pengurus Tarekat Syattariyah
2. Ka. Prodi KPI
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/S.81/DPMPTSP/2017

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelaksanaan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Nomor 1608/Stl.02/1/PP.00.9/07/2017 Tanggal 16 Agustus 2017, Hal Penelitian Riset/ Penelitian permohonan diterima tanggal 18 Agustus 2017

Nama / NIM	: ANGGI OKTAPIAN/12521036
Pekerjaan	: Mahasiswa
Maksud	: Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian	: Urgensi Zikir Dalam Kajian Tarekat Syattariyah Stere Di Musollah Dinul Haqiqin Kelurahan Jalan Bara Curup Kota Kab.Rejang Lebong Prov.Dring
Daerah Penelitian	: Musollah Dinul haqiqin Kelurahan Jalan Bara Curup
Waktu Penelitian/Kegiatan	: 02 Agustus 2017 s/d 02 Oktober 2017
Penanggung Jawab	: Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan ini mengizinkan penelitian, yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Harus menaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c. Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi perizinan.
- d. Izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata penanggung jawab Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 21 Agustus 2017

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN REJANG LEBONG

DPM & PUSPI
I. AFRISAWATI, MM
Pembina Utaplatituda (IV/c)
NIP.19830405192031015

Tembusan di sampaikan kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesbang POK Kabupaten Rejang Lebong
2. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
3. Camat Curup Kota
4. Lurah Jalan Bara
5. Yang bersangkutan

MUSHOLLAH DINUL HAQIQIN

Alamat: jalan baru kec. Curup Kota Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Detri Noval

Jabatan : Ketua Tarekat Syattariyah Curup

Menerangkan bahwa :

Nama : Anggi Oktapian

NIM : 12521036

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan penelitian di Mushollah Dinul Haqiqin Jalan Baru Kec. Curup Kota Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu. Dengan judul skripsi Urgensi Zikir Dalam Kajian Tarekat Syattariyah (Study di Mushollah Dinul Haqiqin) Jalan Baru Kec. Curup Kota Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2017



KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Detri Noval

Jabatan : Ketua Tarekat Syattariyah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Anggi Oktapian

NIM : 12521036

Jurusan : Dakwah

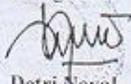
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Urgensi Zikir Dalam Kajian Tarekat Syattariyah (Study di Musollah Dinul Haqiqin) Jalan Baru Kecamatan Curup Kota Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus, 2017

Mengetahui


Detri Noval

Ketua Tarekat Syattariyah

KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mujiarto

Jabatan : Ketua Pengajian Tarekat Syattariyah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Anggi Oktapian

NIM : 12521036

Jurusan : Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Urgensi Zikir Dalam Kajian Tarekat Syattariyah (Study di Musollah Dinul Haqiqin) Jalan Baru Kecamatan Curup Kota Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2017

Mengetahui



Mujiarto

Ketua Pengajian Tarekat
Syattariyah

Pedoman Wawancara

KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andik

Jabatan : Anggota Tarekat

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Anggi Oktapian

NIM : 12521036

Jurusan : Dakwah

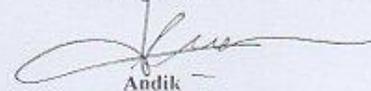
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Urgensi Zikir Dalam Kajian Tarekat Syattariyah (Study di Musollah Dinul Haqiqin) Jalan Baru Kecamatan Curup Kota Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Agustus 2017

Mengetahui



Andik

Anggota Tarekat

Syattariyah